

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA
PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk MENGGUNAKAN
METODE RGEK**

LAPORAN TUGAS AKHIR



**Di ajukan oleh
Elisa Erlani Widodo
163300598**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA
KEBUMEN
2019**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA
PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk MENGGUNAKAN
METODE RGEK**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Ahli Madya (A. Md, Akt) Diploma-3 Akuntansi

Disusun oleh:
Elisa Erlani Widodo
163300598

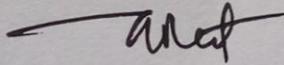
PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA
KEBUMEN
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan
Tim Penguji Laporan Tugas Akhir Program Studi D3 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

Kebumen, 29 Juli 2019

Pembimbing

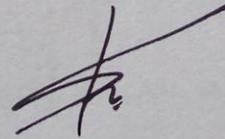


Aris Susetyo, S.E., M.M., Ak., CA.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar diploma di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi peraturan yang berlaku.

Kebumen, 29 Juli 2019



(Elisa Erlani Widodo)

PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa Kebumen dan diterima untuk
memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

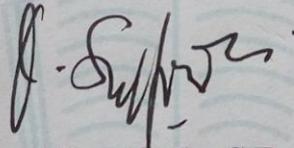
Kebumen, 15 Agustus 2019

Disusun oleh

Nama Mahasiswa : Elisa Erlani Widodo
N.I.M : 163300598
Program Studi : Akuntansi D3

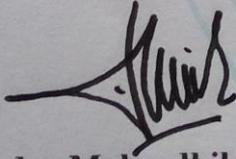
Tim Penguji Tugas Akhir

Ketua



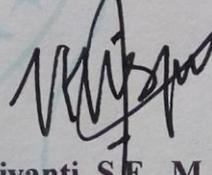
Akhmad Syarifudin, S.E., M.Si.

Anggota



Arya Samudra Mahardhika, S.E., Ak, M.Sc.

Anggota



Mispiananti, S.E., M.Ak., Ak.

Mengesahkan,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

Ketua Program Studi Akuntansi



Aris Susetyo S.E., M.M., Ak., CA
NIDN: 0629037502

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada :

1. Bapak Eko Widodo dan ibu Sri Wahyuningsih yang senantiasa mengiringi langkah saya dengan doa. Yang menyemangati saya serta mendukung saya selama ini
2. Kakak saya Nanang Yulianto dan adik kecil saya Romazani Riyo Widodo yang saya sayangi.
3. Sahabat-sahabat kesayangan saya yang selalu menyemangati dan membantu saya.
4. Almamater saya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji untuk Allah SWT., atas ridho dan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC” dengan lancar dan tepat waktu. Peneliti menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Laporan Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Segenap dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan maupun motivasi agar peneliti dapat menyelesaikan Laporan Tugas akhir dengan tepat waktu.
2. Bapak dan ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen yang selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Seluruh staff dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen
4. Bapak dan Ibu saya tercinta yang selama ini telah memberikan bantuan moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Semua keluargaku yang telah memberi bantuan, dukungan, dan doa.
6. Teman-temanku yang selalu memberi bantuan, semangat dan motivasi.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 29 Juli 2019

Elisa Erlani Widodo

MOTTO

“Jadilah seperti bunga yang memberikan keharuman bahkan kepada tangan yang telah menghancurkan”

(Ali bin AbiThalib)

“Failure is succes if we learn from it”

(Malcom Forbes)

“Kehidupan bukanlah jalan yang lurus dan mudah dilalui dimana kita bisa bepergian bebas tanpa halangan. Kehidupan seringkali berupa jalan-jalan sempit yang menyesatkan, dimana kita harus mencari jalan, tersesat dan bingung. Sering rasanya sampai pada jalan tak berujung. Namun, jika kita punya keyakinan Kepada Sang Maha Pemilik Kehidupan, pintu pasti akan dibukakan untuk kita. Mungkin bukan pintu yang selalu kita inginkan, namun pintu yang akhirnya akan terbukti, terbaik untuk kita.”

(A.J. Cronin)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Bagi Penulis	6
1.5.2 Bagi Akademis	7
1.5.3 Bagi Investor dan Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
1.2.1 Pengertian Bank	8
1.2.2 Tingkat Kesehatan Bank	10
2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	15
2.2.1 <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko).....	16
2.2.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	25

2.2.3	<i>Earnings</i> (Rentabilitas)	27
2.2.4	<i>Capital</i> (Permodalan)	29
2.3	Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	31
2.4	Peneitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		35
3.1	Jenis Data	35
3.2	Metode Pengumpulan Data	35
3.4	Metode Analisis Data	35
3.5	Penilaian <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	36
3.6	Faktor <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	37
3.7	Faktor <i>Earning</i> (Rentabilitas).....	38
3.8	Faktor <i>Capital</i> (Permodalan).....	38
BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Sejarah Bank.....	40
4.2	Visi dan Misi Bank.....	42
4.3	Produk Jasa Layanan Bank.....	42
4.4	Penilaian Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>).....	49
4.5	Penilaian Faktor <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	56
4.6	Penilaian Faktor <i>Earnings</i>	56
4.7	Penilaian Faktor <i>Capital</i>	62
4.8	Penentuan Peringkat Komposit	64
BAB V KESIMPULAN.....		69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

TABEL II.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	17
TABEL II.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	18
TABEL II.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas <i>Cash Ratio</i>	19
TABEL II.4 Matriks Kriteria Peringkat Komponen GCG.....	26
TABEL II.5 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA.....	28
TABEL II.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NIM.....	28
TABEL II.7 Matriks Kriteria Peringkat Komponen <i>Capital</i> (Permodalan)	30
TABEL III.1 Aspek Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	37
TABEL III.2 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen	39
TABEL III.3 Bobot Penentuan Peringkat Komposit	40
TABEL IV.1 Data Untuk Menghitung NPL Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Periode 2015-2018	49
TABEL IV.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko kredit <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	50
TABEL IV.3 NPL Bank Bank Rakyat Indonesia Tahun 2015-2018.....	51
TABEL IV.4 Data Untuk Menghitung LDR Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Periode 2015-2018	51
TABEL IV.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas <i>Loan to deposit Ratio (LDR)</i>	53
TABEL IV.6 LDR Bank Bank Rakyat Indonesia Tahun 2015-2018	53
TABEL IV.7 Data Untuk Menghitung Cash Ratio Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Periode 2015-2018	54
TABEL IV.8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas <i>Cash Ratio</i>	55
TABEL IV.9 Cash Ratio PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2015-2018	55
TABEL IV.10 Peringkat <i>Good Corporate Governance</i>	56

TABEL IV.11 Data Untuk Menghitung ROA Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Periode 2015-2018.....	57
TABEL IV.12 Matriks Kriteria Peringkat Komponen <i>Return on Asset</i> (ROA)	58
TABEL IV.13 ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2015-2018	59
TABEL IV.14 Data Untuk Menghitung NIM Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Periode 2015-2018.....	59
TABEL IV.15 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	61
TABEL IV.16 NIM Bank Rakyat Indonesia Tahun 2015-2018	61
TABEL IV.17 Data Untuk Menghitung CAR Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Periode 2015-2018.....	62
TABEL.IV.18 Matriks Kriteria Peringkat Komponen <i>Capital</i> (Permodalan)	63
TABEL IV.19 CAR PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2015-2018	63
TABEL IV.20 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2015	64
TABEL IV.21 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2016	65
TABEL IV.22 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2017	66
TABEL IV.23 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2018	67

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile Good Corporate Governance Earnings Capital*) sesuai standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, periode tahun 2015-2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan sumber data sekunder dengan metode berdasarkan penilaian dari perhitungan masing-masing variabel. Penilaian *Risk Profile* menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio*. *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan hasil yang telah dipublikasikan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui analisis *Self Assessment on Implementation of GCG*. Penilaian *Earnings* menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan untuk *Capital* penilaiannya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penilaian tiap variabel pada periode tahun 2015-2018 mendapatkan peringkat komposit 1 (sangat sehat). Kecuali tahun 2017 yang sempat menurun namun masih mendapat nilai komposit 2 (sehat). Dapat disimpulkan BRI dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dari kondisi bisnis dan dapat menghadapi risiko yang mungkin timbul.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, RGEC, BRI

ABSTRACT

This study aimed to find out the soundness level of Bank Rakyat Indonesia (BRI) using, RGEC method namely the (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) the standard set by Bank Indonesia. The period from 2015-2018. This was a quantitative descriptive study using secondary data source. This study used the method based on the assessment from the calculation of each variable. The assessment of Risk Profile used the financial ratio of Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Cash Ratio and that of Good Corporate Governance used the results published by Bank Rakyat Indonesia (BRI) through the analysis of Self-Assessment on Implementation of GCG. The assessment of Earnings used Return on Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM). Meanwhile, the assessment of Capital used Capital Adequacy Ratio (CAR). The results of each variable showed that within 2015-2018, BRI got composite 1 rating (very good), meanwhile, in 2017 got the composite 2 rating (good). Regarding to the result, it can be concluded that BR can confront negative effect and overcome the risk that may rise simultaneously.

Key Words: *Bank Soundness, RGEC, BRI*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2015

Lampiran 2 : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2016

Lampiran 3: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2017

Lampiran 4: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2018

Lampiran 5: Kartu Konsultasi Laporan Tugas Akhir

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas hidup manusia dalam suatu negara khususnya negara Indonesia dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan salah satunya dengan meningkatkan kegiatan perekonomian suatu negara. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bank dianggap sebagai tempat kepercayaan nasabah untuk mengelola dananya. Bank dengan manajemen yang baik harus bisa menjaga kepercayaan nasabah. Dalam menjaga kepercayaan nasabah, kesehatan bank harus dipelihara. Selain itu kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank.

Mengingat tingkat kesehatan bank sangat penting, maka Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Aturan tersebut tertuang dalam UU No.10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Pada awalnya untuk menilai tingkat kesehatan suatu

Bank, Bank Indonesia mengeluarkan surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEPDIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank namun karena ada faktor penilaian yang kurang maka Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tahun 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Berdasarkan peraturan tersebut maka dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*).

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terbaru untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank pada tahun 2011 dengan menerbitkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyebutkan bahwa yang menjadi indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah RGEC yang terdiri dari *Risk Profile (R)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings (E)*, dan *Capital (C)*.

Banyaknya masalah yang menimpa perbankan nasional khususnya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk akan menyebabkan sulitnya suatu bank dalam menjaga tingkat kesehatannya. Masalah yang cukup mendasar yang dihadapi oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah kredit bermasalah yang terlalu tinggi. Penyaluran kredit bank kepada masyarakat sangat besar jumlahnya. Namun sayangnya kebanyakan dari masyarakat menggunakan kredit tersebut untuk memenuhi konsumsi atau kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut tentunya

akan mengakibatkan tingginya tingkat kredit macet PT Bank Rakyat Indonesia Tbk terutama pada tahun 2015. Tingkat suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki selisih yang cukup tinggi, dengan tingkat suku bunga pinjaman yang lebih tinggi dari suku bunga simpanan, hal tersebut akan membuat masyarakat enggan menyimpan dananya di bank, karena bunganya kecil terlebih lagi dalam tabungan terdapat biaya administrasi. Selain itu, kurangnya sistem keamanan dalam transaksi keuangan perbankan. Misalnya banyaknya tindak pencurian uang serta pembobolan mesin ATM, terkadang pula dalam pengambilan uang melalui mesin ATM memiliki kendala seperti ATM tertelan mesin dan juga uang yang keluar melalui mesin ATM terkadang tidak sesuai dengan semestinya. PT Bank Rakyat Indonesia adalah satu-satunya bank yang sangat merakyat maka dari itu kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk harus dijaga dengan baik.

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan dari bank sentral adalah menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) sesuai dengan peraturan dalam SE No.13/ 24 /DPNP dan PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011. Penilaian Risk Profile atau profil risiko terdapat 8 bagian diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Penetapan peringkat faktor profil risiko terdiri dari 5 peringkat yaitu peringkat 1 hingga peringkat

5. Urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya risiko yang dihadapi bank.

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap penilaian prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penetapan peringkat GCG terdiri dari 5 peringkat yaitu peringkat 1 sampai peringkat 5. Peringkat yang lebih kecil mencerminkan GCG yang lebih baik. Sedangkan untuk penilaian Earnings atau rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penetapan faktor rentabilitas dikategorikan dalam 5 peringkat yaitu peringkat 1 hingga peringkat 5. Peringkat kecil mencerminkan rentabilitas yang lebih baik. Penilaian yang terakhir yaitu untuk *Capital* atau permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

Bank di Indonesia sangat banyak jumlahnya, sehingga dibagi menjadi beberapa jenis bank. Salah satu jenis bank adalah bank konvensional milik pemerintah. Bank pemerintah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya berasal dari pemerintah. Salah satu bank milik pemerintah adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk merupakan salah satu bank besar di Indonesia. PT Bank Rakyat Indonesia merupakan

salah satu bank yang memiliki banyak kantor cabang di berbagai wilayah. Selain itu, PT Bank Rakyat Indonesia termasuk salah satu bank yang menjangkau masyarakat pedesaan, hal itu dapat dilihat dari banyaknya kantor cabang Bank BRI yang ada di pedesaan. Bank tersebut juga merupakan bank yang *go public* jadi bank tersebut harus dapat dipercaya oleh masyarakat.

Penelitian ini membandingkan tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk per tahunnya. Peneliti mengambil 4 tahun untuk dijadikan sebagai pembanding yakni dari tahun 2015 hingga 2018. Mengingat pentingnya peran bank dalam memajukan perekonomian dan juga pertumbuhan negara, maka penelitian tentang kesehatan suatu bank sangat penting untuk dilakukan. Kesehatan suatu bank akan mempengaruhi kepercayaan dari investor dan juga para kreditur bank. Semakin sehatnya suatu bank maka akan menambah kepercayaan dari para investor dan kreditur ataupun nasabah bank.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Risk Profile Good Corporate Governance Earning dan Capital* (RGEC) pada tahun 2015-2018 ?

1.3 Batasan Masalah

Menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu melebar serta terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan penelitian, maka peneliti hanya membatasi pada bank milik pemerintah yang *go public* dan terdaftar di BEI yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2015-2018. Peneliti juga membatasi untuk penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari *annual report* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) pada periode 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang topik yang diteliti serta menambah wawasan tentang perbankan terutama tentang kesehatan bank milik pemerintah yang *go public*.

1.5.2 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sebuah referensi ilmu pengetahuan tentang tingkat kesehatan bank milik pemerintah yang *go public* atau yang terdaftar di BEI.

1.5.3 Bagi Investor dan Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memprediksi untuk mengambil keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1.2.1 Pengertian Bank

Menurut *Dictionary of Banking and financial service by Jerry Rosenberg* lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dasar dokumen yang tertarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga (Taswan, 2010:6).

Menurut Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bab I, pasal 1 ayat (2), Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut kasmir (2014:5), bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana

1.2.1.1 Jenis Bank

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dalam Taswan (2010:8), jenis bank terdiri dari :

- a. Bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

1.2.1.2 Kegiatan Usaha Bank

Bank umum melaksanakan seluruh fungsi perbankan yaitu menghimpun dana, menempatkan dana dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral dan kegiatan usaha perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan Kredit.
- c. Mendapatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia (Sbi), deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain.

1.2.2 Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank dalam dunia perbankan adalah hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bank, maka wajib bagi bank

untuk selalu menjaga kesehatan bank. Dalam menjaga kesehatan bank tidak lepas dari prinsip perbankan untuk pemberian kredit untuk menghindari kredit macet yaitu dengan prinsip 5C yang biasa disebut dalam dunia perbankan sebagai “ *The five C’s of Credit*” yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*.

Penilaian dengan analisis 5C adalah sebagai berikut :

1. *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya.

2. *Capacity*

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas, dan ukuran lainnya.

4. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai dikondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang.

5. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.

Selanjutnya, penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis tujuh P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut.

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah-lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu.

2. *Party*

Yaitu mengkalisifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan–golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

3. *Purpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengambilan kredit.

6. *Profitabilitas*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Taswan, 2010:537) sehingga dapat memberikan informasi tentang kondisi suatu bank.

Dalam menilai tingkat kesehatan bank perhitungan rasio diperlukan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, berikut Rasio-rasio yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank:

1. Rasio Likuiditas adalah risiko yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam menilai tingkat

kesehatan bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio*.

2. Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan probabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).
3. Rasio Solvabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank memenuhi seluruh kewajibannya jika terjadi likuidasi bank. Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Surat Edaran (SE) No. 14/24/DPNP tentang Prinsip-prinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa landasan untuk menilai tingkat kesehatan bank harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berorientasi risiko penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian

bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan.

2. Proporsionalitas penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Parameter/indikator penilaian tingkat kesehatan bank dalam surat edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Namun demikian, bank dapat menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai tingkat kesehatan bank sehingga dapat mencerminkan kondisi bank dengan lebih baik.
3. Materialitas dan Signifikansi bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu *Profil Risiko*, *GCG*, *Rentabilitas*, dan *Permodalan* serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

4. Komprehensif dan Terstruktur proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.

2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Pada tahun 1997 BI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR dan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/227/KEP/DIR tahun 1998 menetapkan analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank. Seiring dengan penerapan *risk based* supervision, penilaianpun disempurnakan dengan memperhitungkan *sensitivity to market risk* atau risiko pasar maka Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pada tahun 2004. Berdasarkan peraturan tersebut maka dalam menilai tingkat kesehatan bank menggunakan analisis CAMELS. Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terbaru untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank pada tahun 2011 dengan menerbitkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyebutkan bahwa yang menjadi indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah RGEC sebagai bentuk penyempurnaan dari metode CAMELS. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/2011 tentang penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum, menjelaskan bahwa bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

2.2.1 *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu:

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Untuk menilai risiko kredit dengan menghitung *Non performing Loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Adapun kriteria penilaian rasio NPL sebagai berikut:

TABEL II.1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko kredit
Non Performing Loan (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 2%
2	Sehat	2% - < 3,5%
3	Cukup Sehat	3,5% - < 5%
4	Kurang Sehat	5% - < 8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/2011 Tahun 2011

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

Risiko suku bunga dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi *banking book*. Cakupan posisi *trading book* dan *banking book* mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan risiko pasar. Dalam menilai risiko inheren atas risiko pasar yaitu dengan menghitung *Interest Rate Risk* (IRR). IRR yang tinggi menandakan bahwa bank memiliki risiko yang cukup tinggi terhadap turunnya suku bunga atau kemungkinan bank akan mengalami kerugian apabila suku bunga

menurun, apabila suku bunga naik, maka keuntungan yang sangat besar dapat diperoleh oleh suku bunga.

3. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Dalam menilai risiko inheren atas risiko likuiditas dapat dihitung menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio*. Adapun kriteria penilaian rasio LDR dan *Cash Ratio* sebagai berikut:

TABEL II.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas
Loan to deposit Ratio (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 70%
2	Sehat	70% - < 85%
3	Cukup Sehat	85% - <100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	>120%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

TABEL II.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas
Cash Ratio

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CR > 4,80\%$
2	Sehat	$4,50\% > CR \leq 4,80\%$
3	Cukup Sehat	$3,30\% > CR \leq 4,50\%$
4	Kurang Sehat	$2,55\% > CR \leq 3,30\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 2,55\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Dalam menilai risiko inheren atas risiko operasional, parameter/indikator yang digunakan adalah: karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, fraud, baik internal maupun eksternal, dan kejadian eksternal.

Tujuan dari adanya pengendalian risiko operasional adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki kebijakan, mekanisme, dan praktik yang sehat untuk menghindari atau meminimalkan kegagalan atau kerugian serta memastikan penerapan peluang bisnis baru secara tepat di bawah kendali manajemen risiko.

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, dan faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

6. Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko stratejik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Stratejik, parameter/indikator yang digunakan adalah kesesuaian strategi bisnis Bank dengan lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi, posisi bisnis Bank, dan pencapaian rencana bisnis Bank. Bank dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Stratejik menggunakan parameter/indikator Risiko inheren.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

8. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*).

Dalam penerapan kualitas penerapan manajemen risiko, dan penentuan peringkat profil risiko sebagai berikut:

a. Matriks Penetapan Tingkat Risiko Intern

- 1) *Low* yang berarti dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko intern tergolong sangat rendah selama periode yang akan datang.
- 2) *Low to Moderate* yang berarti dengan memperhatikan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemudian kerugian yang akan dihadapi bank dari risiko intern tergolong rendah selama periode waktu tertentu yang akan datang.

- 3) *Moderate* yang berarti dengan memperhatikan bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inhern tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu yang akan datang.
 - 4) *Moderate to High* yang berarti akan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inhern tergolong tinggi selama periode waktu tertentu yang akan datang.
 - 5) *High (5)* yang berarti dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inhern tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu yang akan datang.
- b. Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
- 1) *Strong (1)* yang berarti kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat memadai, meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diabaikan.
 - 2) *Satisfactory (2)* yang berarti kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit memadai, meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan aktifitas bank yang normal.
 - 3) *Fair (3)* yang berarti kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit cukup memadai, meskipun persyaratan minimum

terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.

- 4) *Marginal* (4) yang berarti kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit kurang memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko yang membutuhkan tindakan koreksi segera.
- 5) *Unsatisfactory* (5) yang berarti kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko dimana tindakan penyelesaian diluar tindakan manajemen.

c. Matriks Penentuan Peringkat Profil Risiko

- 1) Peringkat 1 yang berarti dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dan risiko inhern komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu yang akan datang. Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat memadai, meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diabaikan.
- 2) Peringkat 2 yang berarti dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inhern komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu yang akan datang. Kualitas penerapan manajemen

risiko secara komposit memadai, tetapi kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

- 3) Peringkat 3 yang berarti dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inherent komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu yang akan datang. Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit cukup memadai, meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat kelemahan perlu mendapatkan perhatian manajemen dan perbaikan.
- 4) Peringkat 4 yang berarti dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inherent komposit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu yang akan datang. Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit kurang memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera.
- 5) Peringkat 5 yang berarti mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inherent komposit tergolong sangat tinggi selama periode tertentu yang akan datang. Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko dimana tindakan penyelesaiannya diluar tindakan manajemen.

2.2.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance adalah konsep untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) seperti pemegang saham, dewan komesaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang diberlakukan oleh *Organization of Economic Corporation and Development* (OECD) dengan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Prinsip-prinsip GCG sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;
2. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank yang sehat;
4. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun; dan

5. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

TABEL II.4
Matriks Kriteria Peringkat Komponen
Good Corporate Governance (GCG)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \geq NPM < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \geq NPM < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \geq NPM < 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Adapun matriks peringkat faktor GCG sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 mencerminkan manajemen bank telah melakukan GCG yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan manajemen bank.
- b. Peringkat 2 mencerminkan manajemen bank telah melakukan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.
- c. Peringkat 3 mencerminkan manajemen bank telah melakukan GCG yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang

- cukup memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perbaikan secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank.
- d. Peringkat 4 mencerminkan manajemen bank telah melakukan GCG yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan sehingga memerlukan perbaikan secara menyeluruh oleh manajemen bank.
- e. Peringkat 5 mencerminkan manajemen bank telah melakukan GCG yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip GCG. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit diperbaiki oleh manajemen bank.

2.2.3 *Earnings* (Rentabilitas)

Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur aset yaitu kemampuan bank dalam memperoleh laba. Untuk menilai rentabilitas yaitu dengan menghitung *Return on Asset* (ROA) atau laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, dan *Net Interest Margin* (NIM) atau rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif.

TABEL II.5
Matriks Kriteria Peringkat Komponen

<i>Return on Asset (ROA)</i>		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/2011 Tahun 2011

TABEL 11.6
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen
Net Interest Margin (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$> 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesi No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Adapun matriks peringkat faktor rentabilitas sebagai berikut:

1. Peringkat 1 (satu) menandakan rentabilitas sangat memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank.
2. Peringkat 2 (dua) menandakan rentabilitas memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank.
3. Peringkat 3 (tiga) menandakan rentabilitas cukup memadai, laba melebihi target namun terdapat tekanan kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun dapat mendukung pertumbuhan permodalan bank.
4. Peringkat 4 (empat) menandakan rentabilitas kurang memadai, laba tidak memenuhi target dan perkiraan akan tetap dalam kondisi tersebut di masa yang akan datang sehingga kurang mendukung pertumbuhan permodalan bank dan kelangsungan usaha bank.

5. Peringkat 5 (lima) menandakan rentabilitas tidak memadai, laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan saat memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan usaha bank.

2.2.4 *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Parameter/indikator dalam menilai permodalan meliputi:

- a. Kecukupan modal bank yang perlu dilakukan secara komprehensif, minimal mencakup:
 1. Tingkat, trend, dan komposisi modal bank,
 2. Rasio Ketetapan Penyediaan Modal Minimum (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan
 3. Kecukupan modal bank dikaitkan dengan profil risiko.
- b. Pengelolaan Permodalan Bank

1. Analisis terhadap pengelolaan permodalan bank meliputi manajemen permodalan dan kemampuan akses permodalan.
2. Untuk menilai faktor permodalan yaitu menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198).

TABEL.II.7
Matriks Kriteria Peringkat Komponen
Capital (Permodalan)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$KPMM \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq KPMM < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq KPMM < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < KPMM < 8\%$
5	Tidak Sehat	$KPMM \leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Adapun matriks peringkat faktor permodalan sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 (satu) menandakan bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.
- b. Peringkat 2 (dua) menandakan bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

- c. Peringkat 3 (tiga) menandakan bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang cukup memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang cukup kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.
- d. Peringkat 4 (empat) menandakan bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang kurang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.
- e. Peringkat 5 (lima) menandakan bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang tidak memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

2.3 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan SE No. 13/24/DPNP menjelaskan bahwa penetapan peringkat komposit dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat komposit yaitu:

- a. PK 1 : Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat

baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

- b. PK 2 : Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.
- c. PK 3 : Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi kelemahan tersebut cukup signifikan dan mengganggu kelangsungan usaha bank.
- d. PK 4 : Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kelemahan tersebut kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum

signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank.

- e. PK 5 : Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kelemahan tersebut kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.

2.4 Peneitian Terdahulu

NO	PENELITI	TAHUN	JUDUL	HASIL
1	Dwi Riski Wulandari	2017	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> (RGEC)	Analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BRI tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dikatakan bank yang sangat sehat.
2	Nur Artyka	2015	Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013	Analisis tersebut menunjukkan bahwa kesehatan bank BRI dapat dikatakan sangat sehat
3	Mentari Anggraini Moch Dzulkirom AR, Muhammad Saifi	2015	Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013). Syariah Periode 2011-2013)	Analisis tersebut menunjukkan bahwa kesehatan bank PT. BRI Tbk dan PT. BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan tidak ada perbedaan kinerja
4	Nita Dwi Oktaviani	2018	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) Pada Bank BUMN Dan BUMS Periode 2014-2016	Pada Bank BUMN yaitu Bank BRI dan Bank BNI tahun 2014 dalam kategori sangat sehat, sedangkan untuk tahun 2015-2016 dalam kategori sehat. Pada Bank BUMS yaitu Bank BCA tahun 2014-2016 dalam kategori sangat sehat, sedangkan untuk Bank Bukopin tahun 2014-2016 dalam kategori sehat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung menggunakan media perantara. Pada penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018 yang dipublikasikan di www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tinjauan kepustakaan (*Library Search*) dan mengakses situs-situs dan website terkait. Tinjauan kepustakaan yaitu mempelajari teori-teori dan konsep-konsep sehubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal untuk memperoleh landasan yang memadai untuk melakukan pembahasan. Mengakses situs-situs dan *website* terkait untuk mencari data-data atau informasi terkait yang menyediakan informasi

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di BEI yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan dari analisis ini untuk

mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis laporan tahunan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan RGEC. Penilaian RGEC terdiri dari: *Risk Profile* atau Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, *Earnings* atau Rentabilitas, dan *Capital* atau Permodalan.

3.5 Penilaian *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren yang merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bank, yang berpotensi mempengaruhi potensi keuangan, dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko beserta beberapa parameter atau indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren.

a. Risiko Kredit meliputi

Untuk menilai risiko kredit menggunakan rumus *Non Performing*

Loan (NPL) yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

Untuk menilai risiko likuiditas menggunakan rumus sebagai berikut:

1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat – alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.6 Faktor *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance merupakan konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*. Aspek yang dinilai dalam GCG terdiri dari sebelas faktor utama. Adapun penilaian yang mengacu pada Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri dari:

TABEL III.1
Aspek Penilaian *Good Corporate Governance*

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komesaris	10%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10%
4	Penanganan benturan kepentingan	10%
5	Penerapan fungsi Kepatuhan Bank	5%
6	Penerapan fungsi audit intern	5%
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5%
8	Penerapan fungsi manajemen resiko dan pengendalian intern	7,5%
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>Large Exposure</i>)	7,5%
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal	15%
11	Rencana strategis bank	15%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahn 2011

3.7 Faktor *Earning (Rentabilitas)*

Untuk menilai rentabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

a. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.8 Faktor *Capital* (Permodalan)

Untuk menilai permodalan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

TABEL III.2
Kriteria Penetapan Peringkat Komponen

Komponen	Rasio	Peringkat	Keterangan
Risiko Kredit	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	1	Sangat Sehat <2%
		2	Sehat 2% - < 3,5%
		3	Cukup Sehat 3,5% - < 5%
		4	Kurang Sehat 5% - < 8%
		5	Tidak Sehat >8%
Risiko Likuiditas	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	1	Sangat Sehat $\leq 70\%$
		2	Sehat $> 70\% - \leq 85\%$
		3	Cukup Sehat $> 85\% - \leq 100\%$
		4	Kurang Sehat $> 100\% - \leq 120\%$
		5	Tidak Sehat $> 120\%$
Risiko Likuiditas	<i>Cash Ratio</i>	1	Sangat Sehat $CR > 4,80\%$
		2	Sehat $4,05\% > CR \leq 4,80\%$
		3	Cukup Sehat $3,30\% > CR \leq 4,50\%$
		4	Kurang Sehat $2,55\% > CR \leq 3,30\%$
		5	Tidak Sehat $\leq 2,55\%$
Good Corporate Governance (GCG)		1	Sangat Sehat $NPM \geq 100\%$
		2	Sehat $81\% \leq NPM < 100\%$
		3	Cukup Sehat $66\% \leq NPM < 81\%$
		4	Kurang Sehat $51\% \leq NPM < 66\%$
		5	Tidak Sehat $NPM < 51\%$
Rentabilitas	<i>Return On Asset (ROA)</i>	1	Sangat Sehat $> 1,5\%$
		2	Sehat $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
		3	Cukup Sehat $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
		4	Kurang Sehat $0\% < ROA \leq 0,5\%$
		5	Tidak Sehat $ROA \leq 0\%$
Rentabilitas	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	1	Sangat Sehat $> 3\%$
		2	Sehat $2\% < NIM \leq 3\%$
		3	Cukup Sehat $1,5\% < NIM \leq 2\%$
		4	Kurang Sehat $1\% < NIM \leq 1,5\%$
		5	Tidak Sehat $NIM \leq 1\%$
Permodalan	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	1	Sangat Sehat $> 15\%$
		2	Sehat $9\% > - \leq 15\%$
		3	Cukup Sehat $8\% > - \leq 9\%$
		4	Kurang Sehat $6\% > - \leq 8\%$
		5	Tidak Sehat $\leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tahapan untuk menentukan peringkat komposit bank. Pertama adalah tahap menghitung prosentase masing-masing rasio. Masing-masing peringkat komponen memiliki bobot nilai yang berbeda. Jumlahkan seluruh bobot rasio dengan jumlah bobot nilai maksimal lalu kalikan 100%. Setelah didapat prosentase, lihat tabel III.3 untuk melihat peringkat kesehatan bank. Berikut tabel III.3 mengenai bobot penentuan peringkat komposit:

TABEL III.3
Bobot Penentuan Peringkat Komposit

Bobot Nilai Peringkat Komponen	Bobot Nilai Peringkat Faktor
Peringkat 1 = Nilai 5	Peringkat 1 = ≥ 90 - 100
Peringkat 2 = Nilai 4	Peringkat 2 = ≥ 80 - < 90
Peringkat 3 = Nilai 3	Peringkat 3 = ≥ 60 - < 80
Peringkat 4 = Nilai 2	Peringkat 4 = ≥ 40 - < 60
Peringkat 5 = Nilai 1	Peringkat 5 = < 40

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Bank

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank BRI didirikan di Purwokerto pada 16 Desember 1895 oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Sampai saat ini Bank BRI tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil). Saham BRI saat ini 56,75% milik Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya 43,25% berada di masyarakat.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Pada saat masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun

1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penetapan Presiden (Penpres) No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masingmasing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4.2 Visi dan Misi Bank

1. Visi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Menjadi bank komersial terkemuka di Asia Tenggara yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.
2. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
 - a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
 - b. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal, *future ready* dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operasional dan *risk management excellence*.
 - c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate* yang sangat baik.

4.3 Produk Jasa Layanan Bank

4.3.1 Simpanan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

a. Tabungan Bank Rakyat Indonesia

- 1) Tabungan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tabungan BritAma, produk tabungan yang didukung dengan fasilitas *e-banking* dan sistem *real time online*.
- 2) Tabungan Simpedes, produk tabungan dengan mata uang rupiah. Program ini sangat membantu bagi masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam mengakses bank.
- 3) Tabungan Simpedes TKI, produk yang digunakan khusus untuk TKI yang bekerja di luar negeri.
- 4) Tabungan Haji, produk ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin menunaikan haji ke tanah suci.
- 5) Tabungan BritAma Dollar, fasilitas produk ini hampir sama dengan Tabungan BritAma, hanya saja mata uang yang digunakan adalah UD Dollar.
- 6) Tabungan BritAma Bisnis, fasilitas produk ini sangat luas, dengan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, termasuk dalam pencatatan atau pelaporannya. Sehingga sangat cocok untuk mendukung aktivitas bisnis nasabah.
- 7) Tabungan BritAma Rencana, tabungan ini merupakan investasi dengan setoran tetap setiap bulannya serta fasilitas asuransi jiwa bagi nasabah.

- 8) Tabungan BritAma Valas, produk yang dikeluarkan Bank BRI untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan menyimpan dananya dalam mata uang asing.
- 9) Tabungan BritAma Junior, produk tabungan yang dikeluarkan oleh Bank BRI dengan sasaran penabung anak-anak.
- 10) TabunganKu, produk tabungan perorangan dengan berbagai kemudahan persyaratannya.

b. Deposito Bank BRI

Deposito Bank Rakyat Indonesia (BRI) terdiri dari tiga produk yaitu: Deposito Rupiah, Deposito Valas, dan Deposito *On Call*.

c. Giro Bank BRI

Bank Rakyat Indonesia mengeluarkan produk giro dalam 2 jenis, yaitu: Giro BRI Rupiah dan Giro BRI Valas.

4.3.2 Pinjaman

a. Pinjaman Mikro Bank BRI

Produk Pinjaman Mikro yang dikeluarkan oleh bank BRI adalah Kupedes. Yaitu fasilitas kredit dengan bunga sangat ringan yang bertujuan untuk perorangan dan dapat dilayani BRI Unit maupun BRI Teras.

b. Pinjaman Ritel Bank BRI

- 1) Kredit Agunan Kas, produk pinjaman dengan jaminan uang kas
- 2) Kredit Investasi, fasilitas kredit jangka menengah dan jangka panjang untuk membiayai aktiva tetap

- 3) Kredit Modal Kerja, produk yang ditawarkan kepada pelaku usaha untuk membiayai operasional perusahaan atau kegiatan usahanya.
- 4) KMK Ekspor, fasilitas kredit yang ditujukan kepada nasabah yang melakukan kegiatan usaha negoisasi wesel ekspor (*past ekspor dinancing*). Fasilitas kredit ini juga bertujuan membiayai pembelian barang-barang untuk diekspor (*pre-ekspor financing*).
- 5) KMK Konstruksi, fasilitas kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha jasa konstruksi.
- 6) KMK Konstruksi BO I, fasilitas kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha jasa konstruksi yang pembiayaannya bersumber dari APBN.
- 7) Kredit BRIGuna, fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah yang memiliki penghasilan tetap dalam bentuk gaji atau pensiunan.
- 8) Kredit Waralaba, fasilitas kredit untuk membiayai usaha waralaba yang diberikan dalam bentuk modal kerja maupun investasi.
- 9) Kredit SPBU, yaitu fasilitas kredit yang ditujukan untuk kegiatan usaha SPBU Pertamina, baik dalam bentuk modal kerja maupun investasi.

- 10) Kredit Resi Gudang, salah satu produk kredit Bank BRI dengan jaminan Resi Gudang.
- 11) Kredit Pemilikan Gudang, fasilitas kredit investasi yang ditujukan untuk pemilik bangunan gudang untuk mendukung kegiatan usahanya.
- 12) KMK Talangan SPBU, fasilitas kredit hampir sama dengan fasilitas kredit SPBU.
- 13) Kredit batubara, fasilitas kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan penambangan batubara.
- 14) Kredit Waralaba Alfamart, fasilitas kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha minimarket alfamart.
- 15) Kredit dengan Pola Angsuran Tetap, fasilitas kredit modal kerja dan investasi dengan pola angsuran tetap dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan

c. Pinjaman Menengah Bank BRI

Produk ini dari pinjaman menengah bank BRI adalah Kredit Agribisnis yaitu fasilitas kredit yang diberikan untuk kegiatan pertanian dalam arti luas, baik untuk menunjang kegiatan *on-farm* atau *off-farm*.

d. Pinjaman Program

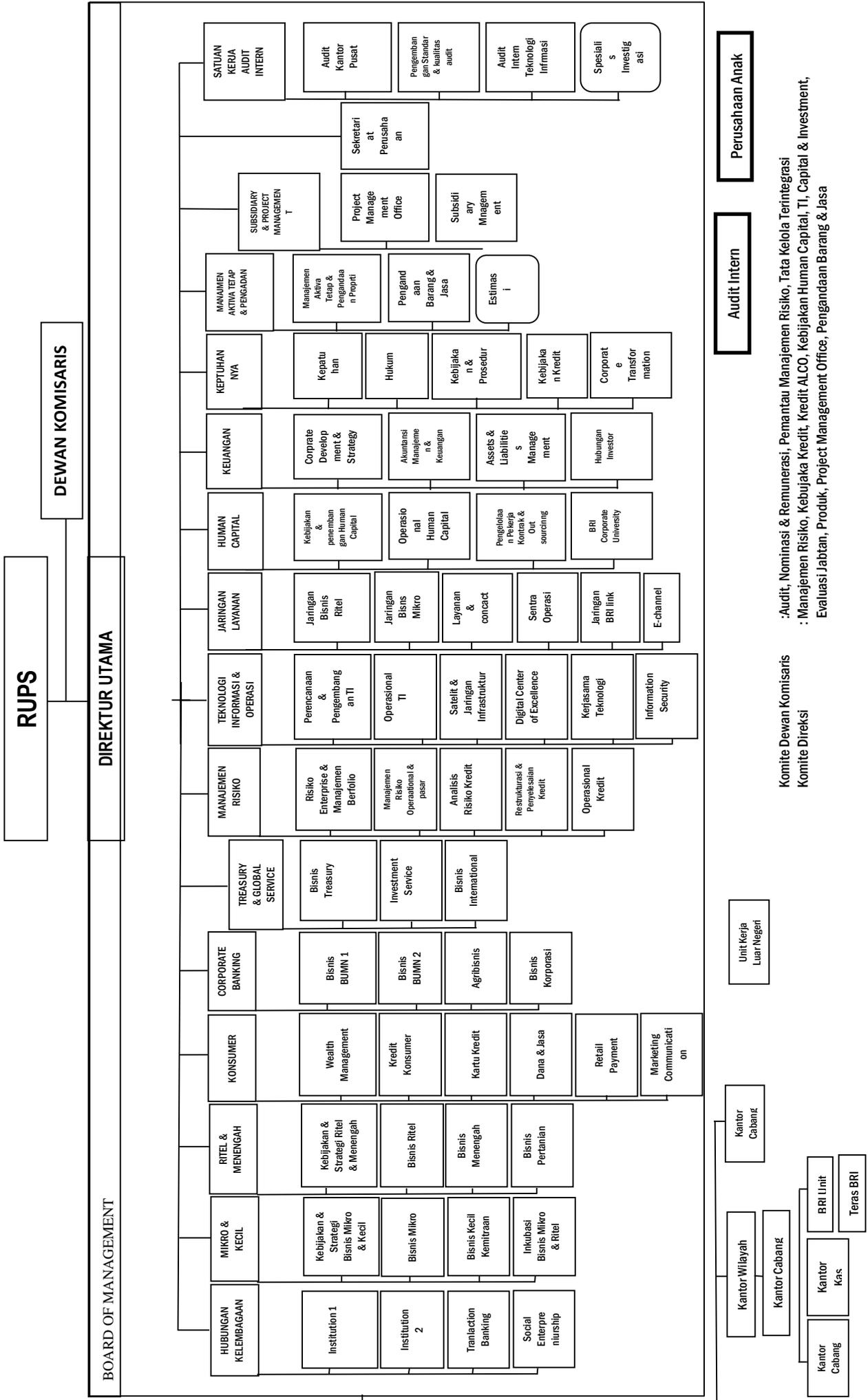
Pinjaman Program terdiri dari tiga jenis yaitu: kredit Pengembangan Energi Nabati & Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP), Kredit

Ketahanan Pangan & Energi untuk tanaman tebu (KKPE Tebu), dan KKPE untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan pengadaan alat dan mesin.

e. Pinjama Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR BRI ada dua jenis yaitu: KUR BRI dan KUR TKI BRI.

5.3.3 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI)



RUPS

DEWAN KOMISARIS

DIREKTUR UTAMA

BOARD OF MANAGEMENT

Perusahaan Anak

Audit Intern

Unit Kerja Luar Negeri

Kantor Cabang

Kantor Wilayah
Kantor Cabang

Kantor Cabang
Kantor Kas
BRI Unit
Teras BRI

Komite Dewan Komisaris
Komite Direksi
:Audit, Nominasi & Remunerasi, Pemantau Manajemen Risiko, Tata Kelola Terintegrasi
: Manajemen Risiko, Kebijakan Kredit, Kredit ALCO, Kebijakan Human Capital, TI, Capital & Investment,
Evaluasi Jabatan, Produk, Project Management Office, Pengadaan Barang & Jasa

4.4 Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*)

4.4.1 Risiko Kredit

Risiko Kredit dapat dicari dengan menghitung *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* merupakan rasio perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Kredit yang bermasalah merupakan kredit yang tergolong kurang lancar, tidak lancar, dan macet. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Non Performing Loan* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2015-2017:

TABEL IV.1
Data Untuk Menghitung NPL Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk,
Periode 2015-2018

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Total Kredit
2015	11.380.718	564.480.538
2016	13.117.282	643.470.975
2017	15.147.081	718.982.668
2018	17.680.729	804.338.433

Sumber: Data Diolah

a. Tahun 2015

$$NPL = \frac{11.380.718}{564.480.538} \times 100\%$$

$$NPL = 2,02\%$$

b. Tahun 2016

$$NPL = \frac{13.117.282}{643.470.975} \times 100\%$$

$$NPL = 2,04\%$$

c. Tahun 2017

$$NPL = \frac{15.147.081}{718.982.668} \times 100\%$$

$$NPL = 2,11\%$$

d. Tahun 2018

$$NPL = \frac{17.680.729}{804.338.433} \times 100\%$$

$$NPL = 2,20\%$$

Dari hasil perhitungan NPL diatas, dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2015-2018 terus meningkat karena jumlah kredit masalah yang semakin besar. Tingkat kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi pada tahun 2018 dengan jumlah kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,9%. Walaupun *Non Performing Loan* (NPL) meningkat tetapi ini bukan hal yang baik karena semakin rendah jumlah *Non Performing Loan* (NPL) semakin baik.

Dalam hal ini *Non Performing Loan* (NPL) pada kurun waktu 4 tahun ini dikategorikan pada peringkat 2 yaitu Sehat, karena *Non Performing Loan* (NPL) tidak melebihi 3,5% sesuai standar Bank Indonesia berikut ini:

TABEL IV.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko kredit
Non Performing Loan (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 2%
2	Sehat	2% - < 3,5%
3	Cukup Sehat	3,5% - < 5%
4	Kurang Sehat	5% - < 8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/2011 Tahun 2011

Berikut adalah tabel ringkasan penilaian *Net performing Loan* (NPL) tahun 2015-2018:

TABEL IV.3
NPL Bank Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015-2018

Tahun	Rasio NPL	Peringkat	Nilai Predikat
2015	2,02 %	2	Sehat
2016	2,04 %	2	Sehat
2017	2,11 %	2	Sehat
2018	2,20 %	2	Sehat

Sumber: Data diolah

4.4.2 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas dapat dicari dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio*. LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan simpanan yang diberikan oleh bank yang meliputi tabungan dan deposito. *Cash Ratio* merupakan perbandingan antara alat-alat likuid yang dimiliki bank terhadap dana pihak ketiga. Berikut ini adalah hasil perhitungan LDR dan *Cash Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2015-2018:

a. LDR

TABEL IV.4
Data Untuk Menghitung LDR Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk,
Periode 2015-2018

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga
2015	564.480.538	668.995.379
2016	643.470.975	754.526.374
2017	718.982.668	841.656.450
2018	804.338.433	944.268.737

Sumber : Data Diolah

a. Tahun 2015

$$LDR = \frac{564.480.538}{668.995.379} \times 100\%$$

$$LDR = 84,38 \%$$

b. Tahun 2016

$$LDR = \frac{643.470.975}{754.526.374} \times 100\%$$

$$LDR = 85,28 \%$$

c. Tahun 2017

$$LDR = \frac{718.982.668}{841.656.450} \times 100\%$$

$$LDR = 85,42 \%$$

d. Tahun 2018

$$LDR = \frac{804.338.433}{944.268.737} \times 100\%$$

$$LDR = 85,18 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa LDR tahun 2015-2017 mengalami kenaikan kerana total kredit yang selalu meningkat di setiap tahunnya, LDR yang diperoleh Bank BRI sebesar 84,38% pada tahun 2015 mengalami kenaikan 0,9 % pada tahun 2016 dan LDR mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 0,14 %, namun BRI mengalami penurunan yang cukup jauh sebesar 0,24% pada tahun 2018. Dalam hal ini, nilai LDR di tahun 2015-2017 semakin naik namun kenaikan LDR merupakan hal yang seharusnya dihindari karena semakin besar LDR yang diperoleh maka semakin buruk nilai kesehatannya. Menandakan bahwa PT Bank Rkyat Indonesia Tbk cukup mampu untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Ditahun 2015 LDR bank BRI masuk dalam kategori sehat karena LDR kurang dari 85%, namun pada tahun 2016-2018 menurun dari nilai

Loan to Deposit ratio (LDR) Bank BRI masuk dalam kategori bank yang cukup sehat. Hal tersebut dikarenakan karena LDR bank BRI melebihi 85% berdasarkan sesuai dengan standar Bank Indonesia berikut ini:

TABEL IV.5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas
Loan to deposit Ratio (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 70%
2	Sehat	70% - < 85%
3	Cukup Sehat	85% - <100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	>120%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Berikut adalah tabel ringkasan penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2015-2018:

TABEL IV.6
LDR Bank Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015-2018

Tahun	Rasio LDR	Peringkat	Nilai Predikat
2015	84,38%	2	Sehat
2016	85,28%	3	Cukup Sehat
2017	85,42%	3	Cukup Sehat
2018	85,18%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah

b. *Cash Ratio*

Untuk menilai *cash ratio* yaitu alat-alat likuid yang dikuasai dibagi dana pihak ketiga. Alat-alat likuid yang dikuasai terdiri dari kas dan penempatan pada BI dan Bank lain. Berikut adalah tabel data untuk menghitung *cash ratio*:

Tabel IV.7
Data Untuk Menghitung *Cash Ratio* Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk,

Periode 2015-2018		
Tahun	Alat-alat Likuid Yang Dikuasai	Dana Pihak Ketiga
2015	78.606.299	668.995.379
2016	103.354.778	754.526.374
2017	79.903.469	841.656.450
2018	114.439.676	944.268.737

Sumber: Data diolah

a. Tahun 2015

$$\text{Cash Ratio} = \frac{78.606.299}{668.995.379} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 11,41 \%$$

b. Tahun 2016

$$\text{Cash Ratio} = \frac{103.354.778}{754.526.374} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 13,70 \%$$

c. Tahun 2017

$$\text{Cash Ratio} = \frac{79.903.469}{841.656.450} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 9,49 \%$$

d. Tahun 2018

$$\text{Cash Ratio} = \frac{114.439.676}{944.268.737} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 12,12 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai *cash ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada 4 tahun terakhir mengalami peningkatan dan juga penurunan dengan pencapaian *cash ratio* terendah pada tahun 2017 sebesar 9,49% dan pencapaian *cash ratio* tertinggi pada tahun 2016 sebesar 13,70%. Setelah melihat hasil

dari olah data dapat juga disimpulkan bahwa pada tahun 2015 hingga tahun 2018 menurut dari penilaian *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank yang sangat sehat karena tingginya kas dan penempatan pada bank lain. Nilai *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih besar dari 4,80% sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berikut ini:

TABEL IV.8
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas
Cash Ratio

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CR > 4,80\%$
2	Sehat	$4,50\% > CR \leq 4,80\%$
3	Cukup Sehat	$3,30\% > CR \leq 4,50\%$
4	Kurang Sehat	$2,55\% > CR \leq 3,30\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 2,55\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Berikut adalah tabel ringkasan penilaian *Cash Ratio* tahun 2015-2018:

TABEL IV.9
Cash Ratio PT Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015-2018

Tahun	Rasio Cash Ratio	Peringkat	Nilai Predikat
2015	11,41 %	1	Sangat Sehat
2016	13,70 %	1	Sangat Sehat
2017	9,49 %	1	Sangat Sehat
2018	12,12 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2015 sampai 2018 sangat sehat walaupun terdapat kelemahan yang terlalu signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa bank mengalami peningkatan dalam menjalankan perannya dalam menghadapi 8 *risk profile*

4.5 Penilaian Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Untuk mengukur tingkat penerapan GCG pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk menggunakan *Self Assisment*. Berikut ini adalah tabel mengenai peringkat GCG PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018 yang penulis dapatkan dari *Annual Report*.

TABEL IV.10
Peringkat *Good Corporate Governance*

Tahun	Peringkat	Keterangan
2015	2	Sehat
2016	1	Sangat Sehat
2017	2	Sehat
2018	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

Pada tabel tersebut dapat diketahui hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018 dimana pada tahun 2016 dan 2018 mengalami peningkatan kualitas GCG dari peringkat 2 menjadi peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Hal tersebut tercermin dari perpaduan fungsi direksi dan dewan komisaris, terlaksananya fungsi pengendalian dan implementasi rencana strategis berjalan secara harmoni.

4.6 Penilaian Faktor *Earnings*

Penilaian *Earnings* atau rentabilitas menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Perhitungan *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

a. ROA

Laba yang diperhitungkan dalam neraca merupakan laba sebelum pajak. Perhitungan rata-rata total asset dari total asset tahun lalu ditambah total asset tahun sekarang dibagi dua.

TABEL IV.11

Data Untuk Menghitung ROA Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk,
Periode 2015-2018

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset
2015	32.494.018	840.205.251
2016	33.973.770	941.035.369
2017	37.022.157	1.064.946.434
2018	41.753.694	1.211.573.367

Sumber: Data diolah

a. Tahun 2015

$$ROA = \frac{32.494.018}{840.205.251} \times 100\%$$

$$ROA = 3,87 \%$$

b. Tahun 2016

$$ROA = \frac{33.973.770}{941.035.369} \times 100\%$$

$$ROA = 3,61 \%$$

c. Tahun 2017

$$ROA = \frac{37.022.157}{1.064.946.434} \times 100\%$$

$$ROA = 3,48 \%$$

d. Tahun 2018

$$ROA = \frac{41.753.694}{1.211.573.367} \times 100\%$$

$$ROA = 3,45 \%$$

Berdasarkan hasil penilaian *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Nilai *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan yaitu mulai

tahun 2016 sebesar 0,26% tahun 2017 sebesar 0,13% dan pada tahun 2018 nilai *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia turun sebesar 0,03%. Walaupun nilai *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir, hal ini tidak mempengaruhi peringkat PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Berdasarkan dari penilaian *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, pada tahun 2015 hingga tahun 2018 dinyatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank yang sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan laba yang cukup besar sehingga nilai *Return On Assets* (ROA) diatas 1,5% sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berikut ini:

TABEL IV.12
Matriks Kriteria Peringkat Komponen
Return on Asset (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/2011 Tahun 2011

Berikut adalah tabel ringkasan penilaian *Return On Asset* (ROA) tahun 2015-2018:

TABEL IV.13
ROA Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015-2018

Tahun	Rasio ROA	Peringkat	Nilai Predikat
2015	3,87 %	1	Sangat Sehat
2016	3,61 %	1	Sangat Sehat
2017	3,48 %	1	Sangat Sehat
2018	3,45 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

b. NIM

Pendapatan yang diperhitungkan merupakan pendapatan bunga bersih yang sudah dikurangi dengan beban bunga. Rata-rata aktiva produktif berasal dari aktiva produktif tahun n-1 ditambah aktiva produktif tahun n kemudian dibagi dua. Aktiva Produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Berikut adalah tabel data perhitungan NIM:

TABEL IV.14
Data Untuk Menghitung NIM Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk,
Periode 2015-2018

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aktiva Produktif
2015	58.279.767	728.575.257,5
2016	67.576.014	814.843.010
2017	73.005.487	933.489.278
2018	77.665.772	1.068.060.521

Sumber: Data diolah

a. Tahun 2015

$$NIM = \frac{58.279.767}{728.575.257,5} \times 100\%$$

$$NIM = 8,00 \%$$

b. Tahun 2016

$$NIM = \frac{67.576.014}{814.843.010} \times 100\%$$

$$NIM = 8,29 \%$$

c. Tahun 2017

$$NIM = \frac{73.005.487}{933.489.278} \times 100\%$$

$$NIM = 7,82 \%$$

d. Tahun 2018

$$NIM = \frac{77.665.772}{1.068.060.521} \times 100\%$$

$$NIM = 7,27 \%$$

Berdasarkan hasil dari data yang telah diolah dapat dilihat bahwa nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mulai tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016 *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,29%, kemudian pada tahun 2017 nilai *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,47% dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 0,55%.

Walaupun nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan hal tersebut tidak mempengaruhi peringkat PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil penilaian *Net Interest Margin* (NIM) tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018 termasuk dalam kategori Bank yang sangat sehat karena pendapatan bunga bersih yang cukup tinggi sehingga nilai *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Rakyat

Indonesia Tbk diatas 3% sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berikut ini:

TABEL IV.15
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen
Net Interest Margin (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$> 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesi No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Berikut adalah tabel ringkasan penilaian *Net Interest Margin (NIM)* tahun 2015-2018:

TABEL IV.16
NIM Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015-2018

Tahun	Rasio NIM	Peringkat	Nilai Predikat
2015	8,00 %	1	Sangat Sehat
2016	8,29 %	1	Sangat Sehat
2017	7,82 %	1	Sangat Sehat
2018	7,27 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

4.7 Penilaian Faktor *Capital*

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

TABEL IV.17
Data Untuk Menghitung CAR Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk,
Periode 2015-2018

Tahun	Modal	ATMR
2015	110.580.617	537.074.938
2016	142.910.432	623.857.728
2017	161.751.939	704.515.985
2018	173.618.421	818.608.240

Sumber: Data diolah

a. Tahun 2015

$$CAR = \frac{110.580.617}{537.074.938} \times 100\%$$

$$CAR = 20,59 \%$$

b. Tahun 2016

$$CAR = \frac{142.910.432}{623.857.728} \times 100\%$$

$$CAR = 22,91 \%$$

c. Tahun 2017

$$CAR = \frac{161.751.939}{704.515.985} \times 100\%$$

$$CAR = 22,96 \%$$

d. Tahun 2018

$$CAR = \frac{173.618.421}{818.608.240} \times 100\%$$

$$CAR = 21,21 \%$$

Berdasarkan dari penilaian tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun penelitian. Peningkatan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk terjadi tahun 2017 hingga tahun 2017 yaitu berturut-turut sebesar 2,32% dan 0,05%. Namun pada tahun 2018 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 1,75%

Walaupun nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk masih termasuk dalam kategori bank yang

sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan modal yang cukup tinggi sehingga nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masih diatas dari standar penilaian Bank Indonesia berikut ini:

TABEL.IV.18
Matriks Kriteria Peringkat Komponen
Capital (Permodalan)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$KPMM \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq KPMM < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq KPMM < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < KPMM < 8\%$
5	Tidak Sehat	$KPMM \leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Berikut adalah tabel ringkasan penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

tahun 2015-2018:

TABEL IV.19
CAR PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2015-2018

Tahun	Rasio CAR	Peringkat	Nilai Predikat
2015	20,59 %	1	Sangat Sehat
2016	22,91 %	1	Sangat Sehat
2017	22,96 %	1	Sangat Sehat
2018	21,21 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

4.8 Penentuan Peringkat Komposit

Penetapan penilaian pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2015-2018

sebagai berikut:

TABEL IV.20
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2015

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Nilai Maks	Bobot	Kriteria	Ket.
Profil Risiko	NPL	2,02	2	5	4	91,43%	Sangat Sehat
	LDR	84,38	2	5	4		
	Cash Ratio	11,41	1	5	5		

<i>Good</i>					
<i>Corporate Governance</i>	GCG		2	5	4
Rentabilitas	ROA	3,87	1	5	5
	NIM	8,00	1	5	5
Permodalan	CAR	20,59	1	5	5
	Jumlah			35	32

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas untuk tahun 2015 berada pada peringkat komposit 1 (satu) dengan predikat sangat sehat. Seperti yang sudah dijelaskan pada tabel mengenai tata cara penentuan peringkat komposit bank, setiap peringkat memiliki bobot nilai yang berbeda. Dari hasil jumlah bobot keseluruhan kemudian dibandingkan dengan jumlah nilai maksimal dikalikan dengan 100% atau $32 : 35 \times 100\% = 91,43\%$ yang berarti PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berada pada peringkat 1 (satu) dengan predikat Sangat Sehat. Hal ini mencerminkan bahwa PT Bank Indonesia sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik walaupun terdapat kelemahan namun kelemahan tersebut tidak signifikan.

TABEL IV.21
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2016

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Nilai Max	Bobot	Kriteria	Ket.
Profil Risiko	NPL	2,04	2	5	4	91,43 %	Sangat Sehat
	LDR	85,28	3	5	3		
	Cash Ratio	13,70	1	5	5		
<i>Good Corporate Governace</i>	GCG		1	5	5		
Rentabilitas	ROA	3,61	1	5	5		
	NIM	8,29	1	5	5		

Permodalan	CAR	22,91	1	5	5
	Jumlah			35	32

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas untuk tahun 2016 berada pada peringkat komposit 1 (satu) dengan predikat Sangat Sehat. Seperti yang sudah dijelaskan pada tabel mengenai tata cara penentuan peringkat komposit bank, setiap peringkat memiliki bobot nilai yang berbeda. Dari hasil jumlah bobot keseluruhan kemudian dibandingkan dengan jumlah nilai maksimal dikalikan dengan 100% atau $32 : 35 \times 100\% = 91,43\%$ yang berarti PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berada pada peringkat 1 (satu) dengan predikat Sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik, walaupun terdapat kelemahan namun kelemahan tersebut tidak signifikan.

TABEL IV.22
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2017

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Nilai Max	Bobot	Kriteria	Ket.
Profil Risiko	NPL	2,02	2	5	4		
	LDR	85,18	3	5	3		
	Cash Ratio	12,12	1	5	5		
<i>Good Corporate Governance</i>	GCG		2	5	4	88,57	Sehat
Rentabilitas	ROA	3,45	1	5	5		
	NIM	7,82	1	5	5		
Permodalan	CAR	21,21	1	5	5		
	Jumlah			35	32		

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas untuk tahun 2017 berada pada peringkat komposit 2 (dua) dengan predikat sehat. Seperti yang sudah dijelaskan pada tabel mengenai tata cara penentuan peringkat komposit bank, setiap peringkat memiliki bobot nilai yang berbeda. Dari hasil jumlah bobot keseluruhan kemudian dibandingkan dengan jumlah nilai maksimal dikalikan dengan 100% atau $31: 35 \times 100\% = 88,57\%$ yang berarti PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berada pada peringkat 2 (dua) dengan predikat sehat. Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

TABEL IV.23
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2018

Komponen faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Nilai Max	Bobot	Kriteria	Ket
Profil Risiko	NPL	2,20	2	5	4		
	LDR	85,18	3	5	3		
	Cash Ratio	12,12	1	5	5		
<i>Good Corporate Governance</i>	GCG		1	5	5	91,43	Sangat Sehat
Rentabilitas	ROA	3,45	1	5	5		
	NIM	7,27	1	5	5		
Permodalan	CAR	21,21	1	5	5		
	Jumlah			35	32		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas untuk tahun 2018 berada pada peringkat komposit 1 (satu) dengan predikat sangat sehat. Seperti yang sudah dijelaskan pada tabel mengenai tata cara penentuan peringkat komposit bank, setiap peringkat memiliki bobot nilai yang berbeda. Dari hasil jumlah bobot keseluruhan dibandingkan dengan jumlah nilai maksimal dikalikan dengan 100% atau $32: 35 \times 100\% = 91,43\%$ yang berarti PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berada pada peringkat 1 (satu) dengan predikat sangat sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik, walaupun terdapat kelemahan namun kelemahan tersebut tidak signifikan. Berdasarkan penilaian diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 mengalami penurunan perolehan nilai komposit yaitu peringkat 2 dengan keterangan sehat karena penurunan nilai GCG dan NPL (Net Performing Loan) yang terjadi pada tahun tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2015-2018 mendapat peringkat komposit sebagai Bank yang "Sangat Sehat", kecuali pada tahun 2017 dengan kesimpulan peringkat komposit "Sehat",
2. Berdasarkan hasil tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) keseluruhan sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dari kondisi bisnis dan dapat menghadapi risiko yang mungkin timbul.

5.2 Saran

- a. Untuk PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Sebaiknya mampu meningkatkan pengelolaan kredit bermasalah agar tidak mempengaruhi kinerja bank.

- b. Untuk Peneliti selanjutnya

Lebih diperbanyak penggunaan rasio dalam penilaian tingkat kesehatan bank dan untuk peneliti selanjutnya dalam menilai GCG (*Good Corporate Governance*) sebaiknya menggunakan penilaian sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah Tuti. 2016. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 5(2). 14-122.
- Anggraini, M., Moch Dzulkirom A. R, dan Safii M. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. *Jurnal Administrasi Bisnis* 27(1): 1-5
- Artyka, N.. 2015. Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180125072135-78-271421/>. 2018. Kredit Bermasalah BRI Bengkok di Tahun Lalu. 03 November 2018 (15:05)
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2014. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro M. dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Lasta, H, A., Z. Arifin, dan N. F. Nuzula 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 13(2).
- Minarohmah, K., F. Yaningwati, dan N. F. Nuzula. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 17(1). 1-9.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 5 Januari 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1 DPNP. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DDPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Bank Indonesia. Jakarta
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. UPP STIE YKPN. Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. 10 November 1998. Jakarta.

Wulandari, D. R. 2017. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.

Oktaviani, N. D. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Riak Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada Bank BUMN Dan Bank BUMS Periode 2014-201. Laporan Tugas Akhir. STIE Putra Bangsa. Kebumen.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014 ^{*)}	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 ^{*)}
ASET				
Kas	2a,2c,3	28.771.635	22.469.167	19.171.778
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2f,4	61.717.798	51.184.429	40.718.495
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2f,5,43	8.736.092	10.580.440	9.435.197
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(77)
		<u>8.736.092</u>	<u>10.580.440</u>	<u>9.435.120</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2g,6,43	49.834.664	62.035.442	36.306.883
Efek-efek	2a,2c,2d,2e, 2h,7,43	124.891.293	84.168.460	42.674.437
Cadangan kerugian penurunan nilai		(17.746)	-	(772)
		<u>124.873.547</u>	<u>84.168.460</u>	<u>42.673.665</u>
Tagihan Wesel Ekspor	2c,2d,2e,2i,8, 43	7.280.883	10.527.985	8.926.072
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2d,2h,9, 43	3.815.956	4.303.596	4.511.419
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c, 2d, 2t,10, 43	845.125	39.003.595	14.440.063
Tagihan Derivatif	2c,2e,2ah,11	-	536	4.981
Kredit yang Diberikan	2a,2c,2d,2e, 2j,12,43	564.480.538	495.097.288	434.316.466
Cadangan kerugian penurunan nilai		(17.162.183)	(15.886.145)	(15.171.736)
		<u>547.318.355</u>	<u>479.211.143</u>	<u>419.144.730</u>
Piutang dan Pembiayaan Syariah	2d,2e,2k,13, 43	16.614.006	15.599.553	14.028.390
Cadangan kerugian penurunan nilai		(352.252)	(276.650)	(246.360)
		<u>16.261.754</u>	<u>15.322.903</u>	<u>13.782.030</u>

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014 ¹⁾	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 ¹⁾
ASET (lanjutan)				
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2l,14,43	5.163.471	6.525.688	3.679.684
Penyertaan Saham	2c,2d,2e, 2m,15,43	269.130	251.573	222.851
Aset Tetap	2n,2o,16			
Biaya perolehan		14.687.468	11.583.301	8.817.641
Akumulasi penyusutan		(6.648.188)	(5.665.831)	(4.845.029)
Nilai buku - neto		<u>8.039.280</u>	<u>5.917.470</u>	<u>3.972.612</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2ai,37c,49	1.983.774	1.688.872	2.106.212
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2o, 2p,2q,17	13.514.846	8.792.891	7.004.038
TOTAL ASET		<u>878.426.312</u>	<u>801.984.190</u>	<u>626.100.633</u>

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014 ^{*)}	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 ^{*)}
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	2c,2r,18	5.138.562	7.043.772	5.065.527
Simpanan Nasabah	2c,2d,2s,43			
Giro	19	113.429.343	89.430.267	78.666.064
Giro <i>Wadiah</i>		937.745	621.913	670.887
Tabungan	20	268.058.865	232.722.519	210.234.683
Tabungan <i>Wadiah</i>		3.715.929	3.298.659	2.480.554
Tabungan <i>Mudharabah</i>		696.198	373.816	281.388
Deposito Berjangka	21	267.884.404	283.457.544	201.585.766
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		14.272.895	12.417.128	10.362.040
Tctal Simpanan Nasabah		<u>668.995.379</u>	<u>622.321.846</u>	<u>504.281.382</u>
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2d,2s, 22,43	11.165.073	8.655.392	3.691.220
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2t,7, 23,43	11.377.958	15.456.701	-
Liabilitas Derivatif	2c,2ah,7,11	445.753	717.523	1.565.102
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2l, 14,43	5.163.471	6.525.688	3.679.684
Utang Pajak	2ai,37a	1.497.262	59.805	1.266.018
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2u,24	10.521.103	8.257.990	6.023.133
Pinjaman yang Diterima	2c,2d,2v,25,43	35.480.358	24.986.862	9.084.913
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,2e,2al,26, 43	1.242	398	223
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2ac,27, 41,43,49	8.063.738	6.687.532	6.529.755
Liabilitas Lain-lain	2c,2x,2y,28, 44b	7.392.766	3.487.265	3.242.346
Pinjaman Subordinasi	2c,2w,29	56.468	77.582	2.097.024
TOTAL LIABILITAS		<u>765.299.133</u>	<u>704.278.356</u>	<u>546.526.327</u>

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2015	2014 ^{*)}
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan bunga	2z,31	83.007.745	73.065.777
Pendapatan syariah	2k,2ab	2.426.292	2.056.436
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		85.434.037	75.122.213
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga	2z,32	(26.141.100)	(22.684.979)
Beban syariah	2ab	(1.013.170)	(994.824)
Total Beban Bunga dan Syariah		(27.154.270)	(23.679.803)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		58.279.767	51.442.410
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2aa	7.355.973	6.072.460
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		2.341.945	2.100.676
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2af,2ah	467.167	237.304
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	86.485	121.575
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	-	6.400
Lain-lain		2.157.471	760.725
Total Pendapatan Operasional lainnya		12.409.041	9.299.140
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,33	(8.891.305)	(5.721.905)
Penyisihan beban estimasi kerugian komitmen dari kontinjensi - neto	2al,26b	(844)	(175)
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2o	(8.056)	2.721

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2015	2014 ^{*)}
Beban Operasional lainnya			
	2d,2ac,34		
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	41,43,49	(16.599.158)	(14.166.422)
Premi program penjaminan Pemerintah	2n,35	(10.380.547)	(9.184.155)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	45	(1.296.475)	(1.030.657)
Lain-lain	2h,7	(10.945)	-
		(2.988.571)	(2.334.041)
Total Beban Operasional lainnya		(31.275.696)	(26.715.275)
LABA OPERASIONAL		30.512.907	28.306.916
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	36	1.981.111	2.497.196
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		32.494.018	30.804.112
BEBAN PAJAK	2ai, 37b, 37c,49	(7.083.230)	(6.577.511)
LABA TAHUN BERJALAN		25.410.788	24.226.601
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		555.776	(334.977)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(138.944)	83.742
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(7.399)	(25.615)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual		(1.264.123)	709.619
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		316.032	(177.850)
(Beban) Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		(538.658)	254.919
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		24.872.130	24.481.520

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

13) Rasio-rasio

a. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

(i) BRI Induk dan BRI Agro

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Total kredit <i>non-performing</i>	11.380.718	8.364.106
Total kredit yang diberikan	564.480.538	495.097.288
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	2,02%	1,69%

(ii) BRI (Entitas Induk)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Total kredit <i>non-performing</i>	11.267.382	8.271.125
Total kredit yang diberikan	558.436.016	490.402.708
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	2,02%	1,69%

b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah masing-masing sebesar 44,32% dan 43,76% pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (tidak diaudit).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	15.886.145	15.171.736
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 33)	8.685.146	5.654.870
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(7.815.170)	(5.619.434)
Selisih kurs	406.062	678.973
Saldo akhir	17.162.183	15.886.145

Dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI (Entitas Induk) termasuk cadangan kerugian untuk daerah yang masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana atau yang pernah mengalami bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah sebesar Rp611.849 dan Rp715.339, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 2e).

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan BRI (Entitas Induk), yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2e) adalah sebesar Rp13.892.885 dan Rp12.235.818, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing dihitung sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014^{*)}
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan Risiko Spesifik ^{*)}	438.295.934	381.065.044
ATMR untuk Risiko Pasar	2.572.131	3.326.447
ATMR untuk Risiko Operasional ^{**)}	96.206.873	83.790.585
Total ATMR	537.074.938	468.182.076
Rasio CAR		
Rasio CET 1	16,76%	-
Rasio Tier 1	16,76	17,54%
Rasio Tier 2	3,83	0,77
Rasio Total	20,59	18,31
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50	4,50
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00	9,00

^{*)} Risiko kredit dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011.

^{**)} Risiko operasional dihitung berdasarkan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009.

b. Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rasio NPL BRI adalah sebagai berikut:

(i) Konsolidasian (termasuk piutang dan pembiayaan syariah)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rasio NPL - kotor	2,10%	1,78%
Rasio NPL - neto	0,54	0,39

(ii) BRI (Entitas Induk)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rasio NPL - kotor	2,02%	1,69%
Rasio NPL - neto	0,52	0,36

Rasio NPL - neto dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

- ▶ KEY HIGHLIGHTS
- ▶ MANAGEMENT REPORTS
- ▶ COMPANY PROFILE
- ▶ MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS
- ▶ OPERATIONAL SUPPORT REVIEW

- ▶ CORPORATE GOVERNANCE REPORT
- ▶ CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
- ▶ FSA REFERENCE-ARA CRITERIA 2015
- ▶ BANK INDONESIA REGULATIONS REFERENCE
- ▶ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 2015

Corporate Governance Report

Self-assessment Result of BRI's Integrated Governance Implementation for semester I of 2015

Rating	Definition of the Rating
1	The Integrated Governance implementation of BRI financial conglomerate is assessed as generally very good. The Integrated Governance implementation of the financial conglomerate is assessed as generally very good. This is reflected on the adequate fulfilment of the Integrated Governance principles implementation. In the event of the weakness of Integrated Governance implementation, it is generally insignificant and can be resolved through normal measures by parent entity and/or BRI LJK financial conglomerate.

GCG Assessment by External Parties

In addition to self-assessment, BRI GCG implementation during 2015 was also assessed by competent external parties relevant to financial services industry, which includes:

a. Assessment by Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2014

A research and rating program of GCG implementation through CGPI 2014, which took the theme "Good Corporate Governance in the Perspective of Value Creation" held from June to November 2015 which comprises of the following phases:

Self Assessment	Documents Assessment	Paper Assessment	Observation	Result
(Score 17.72)	(Score 23.55)	(Score 21.91)	(Score 23.74)	86.92

BRI's assessment result in CGPI 2014 was "Most Trusted" (Indonesian Most Trusted Companies) with a total score of 86.92, a rating that has been consistently achieved by BRI for 3 consecutive years:

Period	Predicate
2011	Trusted Company
2012	Most Trusted Company
2013	Most Trusted Company
2014	Most Trusted Company

b. Indonesia Most Trusted Companies 2015 - GCG Aspects

This assessment was based on a survey to investors and analysts regarding GCG implementation conducted by SWA Magazine to 252 respondents (investors, analysts, and investment managers), with a total response reaching 2,212. The rating result constitutes a reflection of the average total score of assessed aspects. The better the GCG implementation of a company, the higher such average total score will be. Survey results of Indonesian Most Trusted Companies in 2014 and 2015 are:

Survey results of Investor and Analysts Assessment

Aspects and Weight	Issuers Code: BBRI	2014
Transparency (32.1%)	77.82	
Accountability (27.2%)	76.88	
Responsibility (16.4%)	72.42	
Independency (12.6%)	76.34	
Fairness (11.7%)	76.94	
Total Score	76.39	
Rating	Trusted Company (trusted company)	

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET			
Kas	2a,2c,3	25.212.024	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2f,4	55.635.946	61.717.798
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2f,5,44	11.022.715	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2g,6,44	78.142.754	49.834.664
Efek-efek	2a,2c,2d, 2e,2h,7,44	131.483.324	124.891.293
Cadangan kerugian penurunan nilai		(758)	(758)
		<u>131.482.566</u>	<u>124.890.535</u>
Tagihan Wesel Ekspor	2c,2d,2e,2i, 8,44	9.345.472	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2d,2h, 9,44	3.318.434	3.815.958
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c,2d,2u, 10,44	1.557.370	845.125
Tagihan Derivatif	2c,2e,2ak, 11	91.657	-
Kredit yang Diberikan	2c,2d,2e, 2j,12,44	643.470.975	564.480.538
Cadangan kerugian penurunan nilai		(22.184.296)	(17.162.183)
		<u>621.286.679</u>	<u>547.318.355</u>
Piutang dan Pembiayaan Syariah	2c,2d,2e, 2k,13,44	17.748.943	16.614.006
Cadangan kerugian penurunan nilai		(492.156)	(352.252)
		<u>17.256.787</u>	<u>16.261.754</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET (lanjutan)			
Piutang Sewa Pembiayaan	2c,2e,2l, 14	2.200.300	-
Cadangan kerugian penurunan nilai		(130.000)	-
		<u>2.070.300</u>	<u>-</u>
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,15,44	5.692.583	5.163.471
Penyertaan Saham	2c,2d,2e, 2n,16,44	2.439	269.130
Aset Tetap	2o,2p,17		
Biaya perolehan		32.262.349	14.687.468
Akumulasi penyusutan		(7.747.290)	(6.648.188)
Nilai buku - neto		<u>24.515.059</u>	<u>8.039.280</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2a1,38c	2.520.930	1.983.774
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,2r,18	14.490.711	13.497.858
TOTAL ASET		<u><u>1.003.644.426</u></u>	<u><u>878.426.312</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c,2s,19	5.410.313	5.138.562
Simpanan Nasabah	2c,2d,2t,44		
Giro	20	141.419.020	113.429.343
Giro <i>Wadiah</i>		1.127.843	937.745
Tabungan	21	298.110.406	268.058.865
Tabungan <i>Wadiah</i>		4.176.761	3.715.929
Tabungan <i>Mudharabah</i>		983.121	696.198
Deposito Berjangka	22	293.029.378	267.884.404
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		15.679.845	14.272.895
Total Simpanan Nasabah		<u>754.526.374</u>	<u>668.995.379</u>
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2d,2t,23,44	2.229.538	11.165.073
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2u,7,24,44	7.302.398	11.377.958
Liabilitas Derivatif	2c,2ak,7,11	347.217	445.753
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2m,15,44	5.692.583	5.163.471
Utang Pajak	2al,38a	942.401	1.497.262
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2v,25	24.800.781	10.521.103
Pinjaman yang Diterima	2c,2d,2w,26,44	35.008.170	35.480.358
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,2e,2ao,27,44	895	1.242
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2af,28,42,44	9.451.203	8.063.738
Liabilitas Lain-lain	2c,2z,2ae,29,45b	10.111.453	7.392.766
Pinjaman Subordinasi	2c,2x,30	1.008.510	56.468
TOTAL LIABILITAS		<u>856.831.836</u>	<u>765.299.133</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan bunga	2k,2aa,	92.151.312	83.007.745
Pendapatan syariah	2ac,32	2.636.677	2.426.292
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		94.787.989	85.434.037
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga	2aa,2ac,	(26.176.473)	(26.141.100)
Beban syariah	33	(1.035.502)	(1.013.170)
Total Beban Bunga dan Syariah		(27.211.975)	(27.154.270)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		67.576.014	58.279.767
Pendapatan premi	2ad	2.474.579	-
Beban klaim	2ad	(2.410.192)	-
Pendapatan premi - neto		64.387	-
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab	9.222.558	7.355.973
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		4.496.825	3.788.388
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	447.580	86.485
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	31.025	-
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	-	467.167
Lain-lain		3.015.124	2.157.471
Total Pendapatan Operasional lainnya		17.213.112	13.855.484
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(13.700.241)	(8.891.305)
Pembalikan (penyisihan) beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2ao,27b	347	(844)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(90.757)	(8.056)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	2d,2af,35, 42,44	(18.485.014)	(16.599.158)
Premi program penjaminan Pemerintah	2o,36	(11.975.745)	(10.380.547)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	46	(1.364.741)	(1.296.475)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek Lain-lain	2ai,2aj	(273.832)	-
	2h,7	-	(10.945)
		(4.998.988)	(2.988.571)
Total Beban Operasional lainnya		(37.098.320)	(31.275.696)
LABA OPERASIONAL		33.964.542	31.959.350
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	37	9.228	534.668
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		33.973.770	32.494.018
BEBAN PAJAK	2al, 38b, 38c	(7.745.779)	(7.083.230)
LABA TAHUN BERJALAN		26.227.991	25.410.788
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti		165.615	555.776
Surplus revaluasi aset tetap	17	14.315.527	-
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(532.239)	(138.944)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	(25.579)	(7.399)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual		1.641.313	(1.264.123)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(412.621)	316.032
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		15.152.016	(538.658)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		41.380.007	24.872.130

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

13) Rasio-rasio

a. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

(i) BRI Induk dan BRI Agro

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Total kredit <i>non-performing</i>	13.117.282	11.380.718
Total kredit yang diberikan	643.470.975	564.480.538
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	2,04%	2,02%

(ii) BRI (Entitas Induk)

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Total kredit <i>non-performing</i>	12.882.913	11.267.382
Total kredit yang diberikan	635.291.221	558.436.016
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	2,03%	2,02%

b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah masing-masing sebesar 44,48% dan 44,32% pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	17.162.183	15.886.145
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	13.454.979	8.685.146
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(8.473.450)	(7.815.170)
Selisih kurs	40.584	406.062
Saldo akhir	<u>22.184.296</u>	<u>17.162.183</u>

Dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI (Entitas Induk) termasuk cadangan kerugian untuk daerah yang masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana atau yang pernah mengalami bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah sebesar Rp857.060 dan Rp611.849, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 2e).

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan BRI (Entitas Induk), yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2e) adalah sebesar Rp15.652.514 dan Rp13.892.885, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

BRI secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutup risiko bawaan (inherent risk) pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai pemegang saham.

CAR pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/*Common Equity Tier 1* dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap.

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, PBI No. 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, BRI diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016. Pembentukan modal *buffer* yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk D-SIB yang wajib dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari ATMR masing-masing sebesar 0,625%, 0,00% dan 0,5%.

Sejak tanggal 24 Agustus 2015, BRI telah menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tentang Ketentuan Kehati-hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum, dimana ditetapkan bahwa bobot risiko kredit beragunan rumah tinggal paling rendah sebesar 35% untuk kredit konsumsi dalam rangka kepemilikan rumah tinggal (KPR) atau apartemen (KPA) atau kredit konsumsi dengan agunan berupa rumah tinggal atau apartemen dengan syarat tertentu, atau paling rendah sebesar 20% untuk KPR yang merupakan program Pemerintah Indonesia dengan syarat tertentu. Selain itu, bobot risiko kredit kepada UMKM yang dijamin oleh lembaga penjaminan atau asuransi kredit berstatus BUMD ditetapkan sebesar 50% sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Berdasarkan profil risiko BRI masing-masing per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum per 31 Desember 2016 dan 2015 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Penentuan kepatuhan BRI terhadap peraturan dan rasio yang berlaku didasarkan pada peraturan praktis akuntansi yang berbeda dalam beberapa hal dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BRI telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk rasio kecukupan modal.

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	136.670.139	89.992.393
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Total Modal Inti	<u>136.670.139</u>	<u>89.992.393</u>
Modal Pelengkap (Tier 2)	6.240.293	20.588.224
Total Modal	<u>142.910.432</u>	<u>110.580.617</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dihitung sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit *)	502.423.401	438.295.934
ATMR untuk Risiko Pasar **)	9.535.428	2.572.131
ATMR untuk Risiko Operasional ***)	111.898.899	96.206.873
Total ATMR	623.857.728	537.074.938
Rasio CAR		
Rasio CET 1	21,91%	16,76%
Rasio Tier 1	21,91	16,76
Rasio Tier 2	1,00	3,83
Rasio Total	22,91	20,59
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50	4,50
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,38	9,00

*) Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

**) Risiko Pasar dihitung berdasarkan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

***) Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

b. Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio NPL BRI adalah sebagai berikut:

(i) Konsolidasian (termasuk piutang dan pembiayaan syariah)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio NPL - kotor	2,11%	2,10%
Rasio NPL - neto	1,15	1,29

(ii) BRI (Entitas Induk)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio NPL - kotor	2,03%	2,02%
Rasio NPL - neto	1,09	1,22

Rasio NPL - neto dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

Berdasarkan ASEAN *CG Scorecard* di tahun penilaian 2016, predikat yang didapatkan BRI masih berada diatas skor rata-rata 100 Perusahaan Terbuka atau emiten yang masuk bursa dengan rincian skor sebagai berikut:

Penilaian GCG oleh ACGS

2016 Skor ACGS 102,05
(Leadership In Corporate Governance)

2015 Skor ACGS 88,56 Point (Good)

Rincian hasil penilaian berdasarkan ACGS adalah:

Prinsip	2015	2016
Hak-Hak Pemegang Saham	7,60	8,80
Pertakuan yang setara terhadap Pemegang Saham	10,83	12,50
Peran Pemangku Kepentingan	9,05	9,52
Pengungkapan dan Transparansi	22,56	24,39
Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi	33,51	37,84
Bonus	7,00	9,00
Penalti	(2,00)	-
Total	88,55	102,05

Penilaian Sendiri (Self Assessment)

1. Self Assessment GCG berdasarkan Kriteria Bank Indonesia

Hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian penerapan GCG secara konsolidasi adalah:

- Penilaian pelaksanaan GCG secara konsolidasi hanya melibatkan hasil pelaksanaan GCG Perusahaan Anak yang dianggap berdampak signifikan pada GCG BRI secara konsolidasi yaitu BRISyariah dan BRIAgro.
- Penghitungan bobot penilaian GCG perusahaan anak dilakukan berdasarkan jumlah aset yang dikelola.

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, hasil *self-assessment* GCG BRI untuk tahun 2016 adalah "Baik" dengan kesimpulan umum sebagai berikut:

SA Penilaian GCG OJK

Periode	Hasil *	
	BRI	Konsolidasi
Semester I 2016	1,17 (PK-1)	1,18 (PK-1)
Semester II 2016	2,00 (PK-2)	2,00 (PK-2)

*] belum diperoleh penilaian GCG oleh OJK

2. Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan kriteria Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, hasil *self-assessment* Tata Kelola Terintegrasi BRI sebagai entitas induk untuk tahun 2016 adalah "Sangat Baik" dengan kesimpulan umum sebagai berikut:

Periode	HASIL
	BRI
Semester I 2016	1 (PK-1)
Semester II 2016	1 (PK-1)

3. Self Assessment berdasarkan kriteria Kementerian BUMN: Kriteria Penilaian Kinerja Unggul

Kementerian BUMN telah menetapkan penilaian Kinerja Direksi melalui metode Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) sesuai dengan Surat Kementerian BUMN No. S-153/S.MBU/2012 tanggal 19 Juli 2012 perihal Pelaporan Kinerja Berdasarkan Pendekatan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul.

Penilaian Kinerja Perusahaan BUMN tersebut dilakukan oleh tim *assessor* eksternal yang independen. Dari hasil penilaian implementasi KPKU BUMN Tahun 2016, BRI masuk dalam kategori "Industry Leader".

Penilaian tersebut meliputi enam kategori proses dan satu kategori hasil, yaitu:

- Proses Kepemimpinan
- Proses Perencanaan Strategis
- Proses Fokus Pelanggan
- Proses Pengukuran, Analisis dan Manajemen Pengetahuan
- Proses Tenaga Kerja
- Proses Fokus Operasi
- Hasil

Dengan tahapan penilaian sebagai berikut:

1. *Self Assessment* implementasi KPKU dilakukan oleh Perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN
2. Tim *Assessor* kemudian melakukan *review* secara *off-site* maupun *on-site* dan memberikan penilaian serta umpan balik terhadap laporan *Self Assessment* yang dilakukan oleh Perusahaan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET			
Kas	2a,2c,3	24.797.782	25.212.024
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2f,4	58.155.479	55.635.946
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2f,5,44	5.925.684	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2g,6,44	55.105.687	78.142.754
Efek-efek	2a,2c,2d, 2e,2h,7,44	186.919.436	132.064.102
Cadangan kerugian penurunan nilai		(758)	(758)
		<u>186.918.678</u>	<u>132.063.344</u>
Tagihan Wesel Ekspor	2c,2d,2e,2i, 8,44	5.623.717	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2d,2h, 9,44	3.317.840	3.318.434
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c,2d,2u, 10,44	18.011.026	1.557.370
Tagihan Derivatif	2c,2e,2ak, 11	145.928	91.657
Kredit yang Diberikan	2c,2d,2e, 2j,12,44	718.982.668	643.470.975
Cadangan kerugian penurunan nilai		(29.423.380)	(22.184.296)
		<u>689.559.288</u>	<u>621.286.679</u>
Piutang dan Pembiayaan Syariah	2c,2d,2e, 2k,13,44	17.864.869	17.748.943
Cadangan kerugian penurunan nilai		(577.257)	(492.156)
		<u>17.287.612</u>	<u>17.256.787</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET (lanjutan)			
Piutang Sewa Pembiayaan	2c,2e,2l, 14	2.488.983	2.200.300
Cadangan kerugian penurunan nilai		(103.500)	(130.000)
		<u>2.385.483</u>	<u>2.070.300</u>
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,15,44	5.693.425	5.692.583
Penyertaan Saham	2c, 2d, 2e, 2n,16, 44	73.821	2.439
Aset Tetap	2d, 2o,2p, 17,44		
Biaya perolehan		33.972.363	32.262.349
Akumulasi penyusutan		(9.226.057)	(7.747.290)
Nilai buku - neto		<u>24.746.306</u>	<u>24.515.059</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2a1,38c	3.270.231	2.520.930
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,2r,18	25.230.455	13.909.933
TOTAL ASET		<u><u>1.126.248.442</u></u>	<u><u>1.003.644.426</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c,2s,19	6.584.201	5.410.313
Simpanan Nasabah	2c,2d,2t,44		
Giro	20	145.529.168	141.419.020
Giro <i>Wadiah</i>		1.766.901	1.127.843
Giro <i>Mudharabah</i>		139.535	-
Tabungan	21	343.420.737	298.110.406
Tabungan <i>Wadiah</i>		4.749.652	4.176.761
Tabungan <i>Mudharabah</i>		1.270.484	983.121
Deposito Berjangka	22	326.417.937	293.029.378
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		18.362.036	15.679.845
Total Simpanan Nasabah		<u>841.656.450</u>	<u>754.526.374</u>
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2d,2t,23,44	5.593.367	2.229.538
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2u,7,24,44	12.136.684	7.302.398
Liabilitas Derivatif	2c,2ak,11	200.858	347.217
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2m,15,44	5.693.425	5.692.583
Utang Pajak	2al,38a	564.798	942.401
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2v,25	30.619.658	24.800.781
Pinjaman yang Diterima	2c,2d,2w,26,44	29.403.009	35.008.170
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,2e,2ao,27,44	2.134	895
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2af,28,42,44	12.174.258	9.451.203
Liabilitas Lain-lain	2c,2z,2ae,29,45b	13.285.656	10.111.453
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	2c,2x,30	986.450	1.008.510
TOTAL LIABILITAS		<u>958.900.948</u>	<u>856.831.836</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016 ^{*)}
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan bunga	2k,2aa,	100.080.250	91.358.338
Pendapatan syariah	2ac,32	2.819.042	2.636.677
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		102.899.292	93.995.015
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga	2aa,2ac,	(28.652.214)	(27.541.214)
Beban syariah	33	(1.241.591)	(1.035.502)
Total Beban Bunga dan Syariah		(29.893.805)	(28.576.716)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		73.005.487	65.418.299
Pendapatan premi	2ad	3.788.965	3.038.864
Beban klaim	2ad	(3.403.551)	(2.760.154)
Pendapatan premi - neto		385.414	278.710
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab	10.442.240	9.222.558
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		5.050.713	4.496.825
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	784.667	447.580
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	50.915	31.025
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	183.974	-
Lain-lain		2.578.558	2.800.801
Total Pendapatan Operasional lainnya		19.091.067	16.998.789
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(16.994.115)	(13.700.241)
(Beban) pembalikan penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2ao,27b	(1.239)	347
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(239.132)	(90.757)

^{*)} Setelah reklasifikasi (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016 ¹⁾
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	2d,2af,35, 42,44	(20.352.004)	(18.485.014)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	2o,36	(13.146.944)	(11.975.745)
Lain-lain	2ai,2aj	-	(273.832)
		(4.942.700)	(4.206.014)
Total Beban Operasional lainnya		(38.441.648)	(34.940.605)
LABA OPERASIONAL		36.805.834	33.964.542
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	37	216.323	9.228
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		37.022.157	33.973.770
BEBAN PAJAK	2al, 38b, 38c	(7.977.823)	(7.745.779)
LABA TAHUN BERJALAN		29.044.334	26.227.991
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti		53.985	165.615
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(13.496)	(532.239)
Surplus revaluasi aset tetap	17	-	14.315.527
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	30.709	(25.579)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	2.289.836	1.641.313
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(528.353)	(412.621)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		1.832.681	15.152.016
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		30.877.015	41.380.007

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

13) Rasio-rasio

a. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

(i) BRI Induk dan BRI Agro

	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Total kredit <i>non-performing</i>	15.147.081	13.117.282
Total kredit yang diberikan	718.982.668	643.470.975
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	2,11%	2,04%

(ii) BRI (Entitas Induk)

	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Total kredit <i>non-performing</i>	14.862.646	12.882.913
Total kredit yang diberikan	708.001.045	635.291.221
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	2,10%	2,03%

b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah masing-masing sebesar 45,58% dan 44,48% pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan:

	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal	22.184.296	17.162.183
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	16.800.820	13.454.979
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(9.548.619)	(8.473.450)
Selisih kurs	(13.117)	40.584
Saldo akhir	<u>29.423.380</u>	<u>22.184.296</u>

Dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI (Entitas Induk) termasuk cadangan kerugian untuk daerah yang masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana atau yang pernah mengalami bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah sebesar Rp926.267 dan Rp857.060, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 2e).

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan BRI (Entitas Induk), yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2e) adalah sebesar Rp18.507.786 dan Rp15.652.514, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

CAR pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/*Common Equity Tier 1* dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap.

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, PBI No. 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, BRI diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016. Pembentukan modal *buffer* yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk D-SIB yang wajib dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari ATMR masing-masing sebesar 1,25%, 0,00% dan 1,00%.

Berdasarkan profil risiko BRI masing-masing per tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum per 31 Desember 2017 dan 2016 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Penentuan kepatuhan BRI terhadap peraturan dan rasio yang berlaku didasarkan pada peraturan praktis akuntansi yang berbeda dalam beberapa hal dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, BRI telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk rasio kecukupan modal.

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	154.668.699	136.670.139
Modal Pelengkap (Tier 2)	7.083.240	6.240.293
Total Modal	161.751.939	142.910.432
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit *)	566.659.194	502.423.401
ATMR untuk Risiko Pasar **)	6.889.063	9.535.428
ATMR untuk Risiko Operasional ***)	130.967.728	111.898.899
Total ATMR	704.515.985	623.857.728
Rasio CAR		
Rasio CET 1	21,95%	21,91%
Rasio Tier 1	21,95	21,91
Rasio Tier 2	1,01	1,00
Rasio Total	22,96	22,91
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50	4,50
Rasio Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00	9,00

*) Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

**) Risiko Pasar dihitung berdasarkan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

***) Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

SELF ASSESSMENT GCG

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank harus melakukan Penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu:

- *Governance Structure*
Penilaian bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses prinsip tata kelola yang baik menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan *stakeholders*.
- *Governance Process*
Penilaian bertujuan untuk menilai efektifitas proses penerapan prinsip tata kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan *stakeholders*.
- *Governance Outcome*
Penilaian bertujuan untuk menilai *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholders* Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip GCG serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Penilaian sendiri (*self assessment*) tersebut dilakukan secara berkala terhadap prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari 11 faktor penilaian tata kelola yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.

Penilaian *self assessment* GCG dilakukan 2 (dua) kali dalam 1(satu) tahun. Adapun hasil penilaian GCG selama periode tahun 2017 dengan nilai komposit 2 (**baik**) dengan rincian sebagai berikut:

Periode	Peringkat	Definisi
2017 (Individual) (Semester I dan II)	PK-2 (Baik)	Mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI

Analisa

Structure	Struktur tata kelola (<i>Governance Structure</i>) di BRI telah dilaksanakan secara memadai dengan terbentuknya struktur organisasi dan organ perusahaan serta tersedian rencana bisnis, kebijakan, dan prosedur dalam pelaksanaan GCG.
Process	Proses tata kelola (<i>Governance Process</i>) telah dilaksanakan dengan baik, setiap organ perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendukung pencapaian target perusahaan. BRI senantiasa melakukan <i>review</i> dan evaluasi dalam upaya peningkatan efektifitas tugas dan tanggung jawab organ perusahaan.
Outcome	Hasil tata kelola (<i>Governance Outcome</i>) telah dilaksanakan dengan baik, proses pengungkapan & transparansi informasi, data dan laporan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BRI secara kontinyu melakukan evaluasi sistem informasi manajemen dan sistem pelaporan BRI dalam rangka peningkatan kualitas informasi yang diberikan kepada <i>stakeholders</i> .

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember		
		2018	2017 ¹⁾	2016 ¹⁾
ASET				
Kas	2a,2c,3	27.421.625	24.798.037	25.212.226
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2f,4	71.159.442	58.155.479	55.635.946
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d,2e,2f, 5,44	12.677.355	6.132.512	11.280.795
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2a,2c,2d,2e,2g, 6,44	87.018.051	55.156.762	78.248.833
Efek-efek Cadangan kerugian penurunan nilai	2a,2c,2d, 2e,2h, 7,44	184.284.810 (758)	186.939.596 (758)	132.086.758 (758)
		<u>184.284.052</u>	<u>186.938.838</u>	<u>132.086.000</u>
Tagihan Wesel Ekspor dan Wesel Tagih	2c,2d,2e,2i,8,44	27.442.690	10.654.353	11.580.175
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2d,2h,9,44	1.505.273	3.317.840	3.318.434
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c,2d,2u, 10,44	9.396.553	18.011.026	1.557.370
Tagihan Derivatif	2c,2e,2ak,11	485.810	162.912	103.907
Kredit yang Diberikan Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2d,2e,2j, 12,44	820.010.157 (35.017.982)	718.982.668 (29.423.380)	643.470.975 (22.184.296)
		<u>784.992.175</u>	<u>689.559.288</u>	<u>621.286.679</u>
Piutang dan Pembiayaan Syariah Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2d,2e, 2k, 13,44	20.178.401 (497.141)	17.864.869 (577.257)	17.748.943 (492.156)
		<u>19.681.260</u>	<u>17.287.612</u>	<u>17.256.787</u>

¹⁾ Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember		
		2018	2017 ¹⁾	2016 ¹⁾
ASET (lanjutan)				
Piutang Sewa Pembiayaan	2c,2e,2l,	3.409.846	2.488.983	2.200.300
Cadangan kerugian penurunan nilai	14	(88.000)	(103.500)	(130.000)
		<u>3.321.846</u>	<u>2.385.483</u>	<u>2.070.300</u>
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e,2m, 15,44	11.643.003	5.693.425	5.692.583
Penyertaan Saham	2c,2d,2e,2n,	460.146	83.150	11.768
Cadangan kerugian penurunan nilai	16, 44	(50)	(50)	(50)
		<u>460.096</u>	<u>83.100</u>	<u>11.718</u>
Aset Tetap	2d,2o,2p,			
Biaya perolehan	17,44	37.925.236	33.990.807	32.280.793
Akumulasi penyusutan		(11.010.377)	(9.238.772)	(7.756.660)
Nilai buku - neto		<u>26.914.859</u>	<u>24.752.035</u>	<u>24.524.133</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2al,38c	5.114.653	3.286.732	2.539.713
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,2r,18	23.379.549	21.072.055	12.396.074
TOTAL ASET		<u>1.296.898.292</u>	<u>1.127.447.489</u>	<u>1.004.801.673</u>

¹⁾ Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember		
		2018	2017 ¹⁾	2016 ¹⁾
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	2c,2s,19	8.462.958	6.584.201	5.410.313
Simpanan Nasabah	2c,2d,2t,44			
Giro	20	178.097.981	145.529.168	141.419.020
Giro <i>Wadiah</i>		2.277.850	1.766.901	1.127.843
Giro <i>Mudharabah</i>		293.264	139.535	-
Tabungan	21	379.918.705	343.420.737	298.110.406
Tabungan <i>Wadiah</i>		5.601.811	4.749.652	4.176.761
Tabungan <i>Mudharabah</i>		1.659.109	1.270.484	983.121
Deposito Berjangka	22	357.413.513	326.417.937	293.029.378
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		19.006.504	18.362.036	15.679.845
Total Simpanan Nasabah		944.268.737	841.656.450	754.526.374
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2d,2t,23,44	9.131.158	5.593.367	2.229.538
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2u,7,24,44	37.379.394	12.136.684	7.302.398
Liabilitas Derivatif	2c,2ak,11	332.343	200.858	347.217
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2m,15,44	11.643.003	5.693.425	5.692.583
Utang Pajak	2al,38a	153.833	569.016	956.553
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2v,25	31.190.216	30.619.658	24.800.781
Pinjaman yang Diterima	2c,2d,2w,26,44	40.457.429	29.408.694	35.013.680
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,2e,2ao,27,44	1.222	2.134	895
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2af,28,42,44	11.789.366	12.194.261	9.479.930
Liabilitas Lain-lain	2c,2y,2z,2ae,29,45b	15.339.787	13.794.513	10.498.804
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	2c,2x,30	1.473.515	986.450	1.008.510
TOTAL LIABILITAS		1.111.622.961	959.439.711	857.267.576

¹⁾ Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
		2018	2017 ¹⁾	2016 ¹⁾
Pendapatan Bunga dan Syariah	32			
Pendapatan bunga	2aa	108.458.358	100.093.333	91.379.317
Pendapatan syariah	2k,2ac	3.124.446	2.819.042	2.636.677
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		111.582.804	102.912.375	94.015.994
Beban Bunga dan Syariah	33			
Beban bunga	2aa	(32.541.395)	(28.652.691)	(27.541.302)
Beban syariah	2ac	(1.375.637)	(1.241.590)	(1.035.502)
Total Beban Bunga dan Syariah		(33.917.032)	(29.894.281)	(28.576.804)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		77.665.772	73.018.094	65.439.190
Pendapatan premi	2ad	4.178.213	3.788.965	3.038.864
Beban klaim	2ad	(3.232.491)	(3.403.551)	(2.760.154)
Pendapatan premi - neto		945.722	385.414	278.710
Pendapatan Operasional lainnya				
Provisi dan komisi lainnya	2ab	12.018.941	10.442.411	9.226.076
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		6.209.435	5.050.717	4.496.838
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	534.952	784.501	450.895
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	951.009	184.077	-
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek Lain-lain	2h,7	338.097	55.555	34.602
		3.372.996	2.754.026	3.079.446
Total Pendapatan Operasional lainnya		23.425.430	19.271.287	17.287.857
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(17.792.693)	(16.994.115)	(13.700.241)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2ao,27b	912	(1.239)	347
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(528.982)	(258.524)	(103.705)

¹⁾ Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
		2018	2017 ¹⁾	2016 ¹⁾
Beban Operasional lainnya				
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2af,35,42,44	(22.423.271)	(20.440.958)	(18.593.976)
Umum dan administrasi	2o,36	(14.364.278)	(13.199.431)	(12.043.907)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	-	-	(274.109)
Lain-lain		(5.202.735)	(4.973.687)	(4.244.845)
Total Beban Operasional lainnya		(41.990.284)	(38.614.076)	(35.156.837)
LABA OPERASIONAL		41.725.877	36.806.841	34.045.321
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	37	27.817	216.395	1.714
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		41.753.694	37.023.236	34.047.035
BEBAN PAJAK	2al, 38b,38c	(9.335.208)	(7.978.187)	(7.761.784)
LABA TAHUN BERJALAN		32.418.486	29.045.049	26.285.251
Penghasilan komprehensif lainnya:				
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		601.819	61.655	159.569
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(150.455)	(15.414)	(530.727)
Surplus revaluasi aset tetap	17	-	-	14.315.527
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	(4.349)	30.709	(25.579)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	(5.141.381)	2.286.250	1.658.696
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		1.216.705	(527.459)	(416.966)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		(3.477.661)	1.835.741	15.160.520
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		28.940.825	30.880.790	41.445.771

¹⁾ Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

- 10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI (Entitas Induk) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp49.102.800, Rp42.175.770 dan Rp37.131.753 (tidak diaudit). Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa peunasan kredit dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.
- 11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.
- 12) Rincian kredit mengalami penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember		
	2018	2017	2016
Perdagangan, perhotelan dan restoran	9.614.317	9.898.334	9.589.255
Perindustrian	9.343.139	8.457.660	9.306.203
Pertanian	6.034.872	4.727.530	4.345.008
Konstruksi	3.374.882	3.183.411	3.725.349
Jasa dunia usaha	2.060.793	1.589.408	1.629.211
Pertambangan	1.730.752	2.712.370	3.116.077
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.677.441	1.671.117	1.653.314
Listrik, gas dan air	743.514	707.437	723.688
Jasa pelayanan sosial	506.673	676.383	135.594
Lain-lain	1.690.761	1.518.888	1.437.859
Total	36.777.144	35.142.538	35.661.558
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(19.170.366)	(15.239.033)	(9.224.013)
Bersih	17.606.778	19.903.505	26.437.545

13) Rasio-rasio

- a. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

(i) BRI Induk dan BRI Agro

	31 Desember		
	2018	2017	2016
Total kredit <i>non-performing</i>	17.680.729	15.147.081	13.117.282
Total kredit yang diberikan	820.010.057	718.982.668	643.470.975
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	2,16%	2,11%	2,04%

(ii) BRI (Entitas Induk)

	31 Desember		
	2018	2017	2016
Total kredit <i>non-performing</i>	17.232.672	14.862.646	12.882.913
Total kredit yang diberikan	804.338.433	708.001.045	635.291.221
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	2,14%	2,10%	2,03%

- b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah masing-masing sebesar 45,82%, 45,58% dan 44,48% pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 (tidak diaudit).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

BRI secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutup risiko bawaan (inherent risk) pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai pemegang saham.

CAR pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016, PBI No. 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, BRI wajib membentuk tambahan modal penyangga (buffer) berupa *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge*, yang wajib dibentuk secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2018, pembentukan modal penyangga (buffer) berupa *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* yang wajib dibentuk oleh BRI berdasarkan persentase tertentu dari ATMR adalah masing-masing sebesar 1,875%, 0,000% dan 1,875%.

Berdasarkan profil risiko BRI pada tanggal-tanggal 30 Juni 2018, 2017 dan 2016 yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Penentuan kepatuhan BRI terhadap peraturan dan rasio yang berlaku didasarkan pada peraturan praktis akuntansi yang berbeda dalam beberapa hal dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 BRI telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk rasio kecukupan modal.

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Desember		
	2018	2017	2016
Modal Inti (Tier 1)			
Modal Inti Utama (CET 1)	164.924.546	154.668.699	136.670.139
Modal Pelengkap (Tier 2)	8.693.875	7.083.240	6.240.293
Total Modal	173.618.421	161.751.939	142.910.432
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
ATMR untuk Risiko Kredit ¹⁾	659.319.661	566.659.194	502.423.401
ATMR untuk Risiko Pasar ²⁾	11.078.731	6.889.063	9.535.428
ATMR untuk Risiko Operasional ³⁾	148.209.848	130.967.728	111.898.899
Total ATMR	818.608.240	704.515.985	623.857.728

Penilaian Penerapan GCG 2018 Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Hasil Penilaian 2018

Penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan kontrak manajemen serta hasil penilaian tersebut bersifat kolektif dan kolegial yang mencerminkan kinerja masing-masing Direksi termasuk Direktur Utama. Metode penilaian kinerja Direksi merupakan *self assessment* atas pencapaian kinerja perusahaan berdasarkan aspek-aspek penilaian kontrak manajemen tahun 2018.

Realisasi Kontrak Manajemen Tahun 2018

Aspek	KPI	Bobot	Ukuran	Nilai
Keuangan & Pasar	1 <i>Market Capitalization Growth</i>	4.80%	Lebih tinggi dari industri bank (Jakfin)	4.34
	2 Laba Setelah Pajak (<i>Earning After Tax-EAT</i>)	4.80%	Lebih tinggi dari tahun lalu	5.35
	3 <i>Cost to Income Ratio -CER</i>	4.80%	Lebih baik dari tahun lalu	4.82
	4 Rasio NPL	4.80%	Lebih baik dari industri bank	5.99
Fokus Pelanggan	5 Hasil Survey Kepuasan Pelanggan oleh Surveyor Independen	8.80%	Lebih baik dari tahun lalu	10.12
	6 Implementasi atas PAB yang telah disetujui OJK	8.80%	Minimum 80%	10.12
Efektivitas Produk & Proses	7 Peningkatan produk & layanan perbankan yang sudah terdigitalisasi (Misalnya: dari <i>teller</i> menjadi <i>e-channel</i>)	5.60%	Lebih baik dari tahun lalu	6.27
	8 Pengembangan sistem subrogasi online untuk KUR	4.80%	Terlaksananya sistem subrogasi online untuk KUR	4.8
	9 Pertumbuhan Agen <i>Branchless Banking</i>	5.60%	Lebih baik dari tahun lalu	7.28
Fokus Tenaga Kerja	10 <i>Employee Productivity</i>	7.20%	Lebih tinggi dari tahun sebelumnya	7.7
	11 <i>Employee Engagement Survey</i>	6.40%	Lebih tinggi dari tahun sebelumnya	6.48
Kepemimpinan, Tata Kelola, & Tanggung Jawab	12 Skor KPKU	4.80%	Lebih baik dari tahun lalu	4.83
	13 <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>	4.80%	Lebih baik dari tahun lalu	4.83
Kemasyarakatan	14 Realisasi Penyaluran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	4.00%	Realisasi minimal 80% dari anggaran RKAP	4.6
	15 Realisasi total pendapatan bunga dari BUMN / Total pendapatan bunga	2.00%	Lebih tinggi dari tahun sebelumnya	1.36
Agent of Development	16 Realisasi DPK dari BUMN / Total DPK	2.00%	Lebih tinggi dari tahun sebelumnya	1.63
	17 Implementasi ATM, EDC Merah Putih	2.00%	Sesuai target Kementerian BUMN	1.97
	18 Peningkatan <i>fee based income</i>	2.00%	Lebih tinggi dari tahun lalu	2.31
	19 Peningkatan pendapatan non interest	2.00%	Lebih tinggi dari tahun lalu	2.44
	20 Peningkatan jumlah Rumah Kreatif	2.00%	Lebih tinggi dari tahun lalu	2
	21 Peningkatan jumlah BUMDES	2.00%	Lebih tinggi dari tahun lalu	2.6
	22 Pembiayaan Bank Himbara pada sektor infrastruktur	2.00%	Lebih tinggi dari tahun lalu	2.6
	23 Realisasi Penyaluran KUR	2.00%	Sesuai target Pemerintah	2
	24 Realisasi Penyaluran Bansos dan Kartu Tani	2.00%	Sesuai target Pemerintah	2
	Total		100.00%	



KARTU KONSULTASI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Elisa Erlani Widodo
NIM : 163300598
Dosen Pembimbing : Aris Susetyo S.E., MM., Ak., CA

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	20/12. 2018	pm proposal	ari
2	4/1. 2019	pm proposal	ari
3	25/1. 2019	proposal	ari
4	31/1. 2019	proposal	ari
5	4/2. 2019	Ace proposal u/ seminar	ari
6		Bab 4	ari
7		Bab 4-5	ari
8		Bab 4-5	ari
9		Bab 4-5	ari
10		Bab 4-5	ari
11		Ace u/ ujian	ari
12			
13			
14			
15			